

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PRINSIP TA'AWUN DALAM
PROGRAM UMKM GANDU BERKEMBANG (UGB) DI
LAPANGAN DESA GANDU KECAMATAN MLARAK
KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Hafiza Nur Laily Fitria

NIM 401200049

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Fitria, Hafiza Nur Laily. Efektivitas Penerapan Prinsip *Ta'awun* Dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) Di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pembimbing: Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

Kata kunci: Efektivitas dan *Ta'awun*

Penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang sangatlah penting dilakukan untuk meningkatkan ekonomi lokal. Di Desa Gandu contohnya telah menerapkan prinsip *ta'awun* dalam mengoperasionalkan program UMKM Gandu Berkembang yang penyalurannya berupa pemberian lapak, aliran listrik dan air gratis, akan tetapi beberapa UMKM tidak konsisten dalam menjalankan usahanya, produk/barang yang dijual belikan terkadang berubah-ubah tidak tetap sesuai kebutuhan konsumen, belum bisa mengelola manajemen keuangan dengan baik, kurang kreatif dan inovasi dalam memilih produk yang akan dipasarkan dan kurangnya kemampuan dalam pemasaran produknya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip *ta'awun*, kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Gandu dan pelaku UMKM dan efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Jenis penelitian gunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik editing, Organizing dan penemuan hasil riset.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu: 1) Penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang di lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo ini berupa pemberian lapak, aliran listrik dan air gratis. 2) Terdapat tiga kendala yang dialami oleh Pemerintah Desa Gandu yaitu memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait pemanfaatan lahan lapangan untuk jual beli dan menjelaskan operasional program UMKM Gandu Berkembang (UGB), minat yang mendaftar program UGB masih sangat sedikit dan minat pembeli yang masih ragu-ragu. Sedangkan kendala yang dihadapi pelaku UMKM adalah sebagian UMKM belum berani mengambil dagangan dari pemasok, belum mampu mengatur manajemen keuangan dengan baik dan strategi pemasaran yang belum tepat. 3) Penerapan prinsip *ta'awun* dalam program UGB belum dapat dinyatakan efektivitas, dikarenakan tidak memenuhi standar pengukuran efektivitas.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Hafiza Nur Laily Fitria	401200049	Ekonomi Syariah	Efektivitas Penerapan Prinsip <i>Ta'awun</i> Dalam Pengembangan UMKM Di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 27 April 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.

NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Pembimbing

Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

NIP. 197507162005012004

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Efektivitas Penerapan Prinsip *Ta'awun* Dalam Program
UMKM Gandu Berkembang (UGB) Di Lapangan Desa Gandu
Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Nama : Hafiza Nur Laily Fitria

NIM : 401200049

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag
NIP. 197207142000031005

Penguji I :
Husna Ni'matul Ulya, M.E.SY.
NIP. 198608082019032023

Penguji II :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 197506022002121003

Ponorogo, 30 Mei 2024
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafiza Nur Laily Fitria

NIM : 401200049

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul skripsi : Efektivitas Penerapan Prinsip *Ta'awun* Dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) Di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya penulis bersedia naskah skripsi ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di <https://etheses.iainponorogo.ac.id/>. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Hafiza Nur Laily fitria

NIM 401200049

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hafiza Nur Laily Fitria

NIM : 401200049

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Efektivitas Penerapan Prinsip *Ta’awun* Dalam Pengembangan UMKM Di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 27 April 2024

Pembuat pernyataan,



Hafiza Nur Laily Fitria

NIM 401200049

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM adalah sebuah kategori bisnis dengan skala kecil yang mana dapat dipercaya mampu memberikan sebuah kontribusi besar terhadap pengembangan perekonomian di Indonesia, terutama saat adanya krisis ekonomi yang pernah terjadi pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 dan kembali terjadi krisis ekonomi sejak adanya pandemi covid 2019 hingga saat ini. Dampak penurunan kondisi ekonomi tersebut ditandai dengan meningkatnya pengangguran, menurunnya daya beli masyarakat dan terjadinya inflasi. Salah satu sektor yang mampu bertahan dan terus berjalan pada saat krisis ekonomi adalah sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang mana disisi lain terdapat puluhan perusahaan atau pengusaha besar yang mengalami kerugian dan bangkrut hingga gulung tikar,¹ baik di sektor industri manufaktur, perdagangan serta jasa yang banyak melakukan pemutusan hubungan kerja serta mengalami pemberhentian operasional produksi.²

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu usaha yang mampu mendorong perekonomian di Indonesia dan mampu terus bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, maka dari itu dibutuhkan

¹ Siagian Sondang, *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, Dan Strateginya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 142-143.

² Ibid.

dukungan baik secara materi dan non-materi untuk dapat mengembangkan UMKM di seluruh Indonesia mulai dari daerah perkotaan besar hingga UMKM di pelosok desa. Dukungan kepada UMKM tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan menggerakkan pemerintahan di tingkat provinsi, kabupaten hingga kecamatan untuk berkontribusi dalam program pengembangan UMKM didaerahnya, agar para pelaku UMKM mampu bangkit dan memperbaiki perekonomiannya serta mendapatkan kesejahteraan lewat program perbaikan perekonomian yang berbasis pengembangan serta pendirian UMKM baru.³

Pandemi yang terjadi beberapa waktu lalu memberikan dampak negatif yang cukup besar bagi UMKM diantaranya kehabisan modal untuk biaya hidup selama pandemi, jumlah pendapatan yang menurun drastis karena menurunnya daya beli konsumen dan berbagai faktor lainnya. Untuk dapat memulihkan perekonomian UMKM di Indonesia maka dibutuhkan berbagai program bantuan seperti pemberian modal usaha, pemberian fasilitas berdagang, pendampingan usaha, pelatihan usaha, pengelolaan usaha dan berbagai dukungan lainnya. Hal ini diperlukan untuk dapat memberikan motivasi kepada para UMKM agar dapat tumbuh berkembang, memiliki kemandirian ekonomi dan terus berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Apabila UMKM di Indonesia dapat tumbuh berkembang maka tingkat kemiskinan akan menurun, kesejahteraan akan

³ Ainun Ulandari, "Upaya Klaster Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di UPT. Bulu Pountu Jaya, Kabupaten Sigi (Perspektif Ekonomi Islam)" (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018), 76.

meningkat, kondisi ekonomi daerah meningkat serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya.

UMKM merupakan salah satu bidang yang dikembangkan oleh Pemerintah Desa Gandu. Berdasarkan pada survei awal yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2024 Kepala Desa Gandu Bapak Muhammad Nasrulloh menyatakan bahwa UMKM di Desa Gandu meliputi bidang perdagangan, persewaan, kontraktor dan sebagainya, untuk dapat membantu mengembangkan ekonomi di desa tersebut melalui peran UMKM, maka Pemerintah Desa Gandu mempunyai sebuah program UMKM Gandu Berkembang (UGB) yaitu desa memberikan fasilitas berupa lapak, aliran listrik dan air gratis di lapangan Desa Gandu yang saat ini sudah ditempati 14 UMKM. Lapangan desa dianggap memiliki lokasi yang strategis sehingga dipilih sebagai tempat mengembangkan UMKM. Lapak, aliran listrik dan air gratis tersebut diharapkan dapat menunjang perkembangan UMKM.⁴

Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Gandu merupakan cerminan dari prinsip tolong-menolong (*ta'awun*). Prinsip *ta'awun* merupakan pondasi/patokan untuk membangun sistem ekonomi yang kuat dan kukuh, agar seluruh pihak yang memiliki kekayaan dapat membantu yang miskin dan yang memiliki kekuatan mampu membantu yang lemah.⁵ *Ta'awun* dalam ekonomi Islam juga mengajarkan antar sesama manusia haruslah saling tolong-menolong, membantu dalam

⁴ Muhammad Nasrulloh, Wawancara, 5 Januari 2024

⁵ Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 71.

pengembangan peningkatan kerja sama, hidup rukun dan damai, serta saling tolong-menolong dalam lingkungan kemanusiaan.⁶

Ta'awun dalam ekonomi Islam dapat diwujudkan dengan berbagai macam kegiatan seperti kerjasama bisnis, kemitraan dan tolong-menolong dalam pemberian berbagai fasilitas.⁷ Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Gandu untuk mengembangkan UMKM melalui pemberian program UMKM Gandu Berkembang (UGB) berupa lapak, aliran listrik dan air gratis.

Berdasarkan hasil observasi dengan adanya program UMKM Gandu Berkembang (UGB) yang berbasis *ta'awun* yang diberikan Desa Gandu diharapkan dapat memberikan potensi yang sangat besar pada UMKM untuk terus berkembang serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat untuk perbaikan perekonomiannya dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat menjadi jauh lebih baik lagi.⁸

Berdasarkan hasil observasi dan Wawancara lapangan ditemukan fakta bahwa tidak semua UMKM penerima bantuan program UMKM Gandu Berkembang (UGB) berbasis *ta'awun* menunjukkan perkembangan usaha. Beberapa UMKM di lapangan belum bisa memaksimalkan bantuan program yaitu beberapa UMKM tidak konsisten dalam menjalankan usahanya, produk/barang yang dijual belikan terkadang berubah-ubah tidak tetap sesuai

⁶ Amrullah Ahmad, *Dimensi Hukum Islam Dalam Hukum Nasional*, Cet 1 (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), 103.

⁷ Muhammad Ramdan Widi Irvan, "Tabarru'-Ta'awun," *Lazismu Jawa Barat*, last modified 2022, dalam <https://www.lazismujawabarat.org/tabarru-taawun/>, (diakses pada tanggal 15 Januari 2024, jam 17.34).

⁸ Observasi Lapangan, 17 Maret 2024

kebutuhan konsumen, jika produk/barang yang dijual tidak laku dan tidak habis maka keesokan harinya akan berganti barang jualan yang lain begitu seterusnya, belum bisa mengelola manajemen waktu dan keuangan dengan baik, kurang kreatif dan inovasi dalam memilih produk yang akan dipasarkan, kurangnya kemampuan pemasaran,⁹ belum mengetahui cara mengembangkan usaha, kurangnya promosi dan komunikasi, hanya terpaku kepada 1-2 pemasok bahkan ada UMKM yang belum bisa menerima tawaran dari pemasok dan hanya memasarkan produknya sendiri.¹⁰ Dari permasalahan tersebut menyebabkan strategi bisnis tidak dapat berjalan maksimal, pendapatan UMKM tidak begitu meningkat, modal awal yang dikeluarkan tidak dapat kembali dan keuntungan tidak dapat tercapai. Dengan fasilitas berupa lapak, aliran listrik dan air gratis yang diberikan Desa Gandu kepada para UMKM melalui program UMKM Gandu Berkembang (UGB) yang berbasis *ta'awun* ini belum bisa dimanfaatkan dan diterapkan dengan baik dan sumber daya yang diberikan Pemerintah Desa Gandu tidak digunakan secara maksimal.¹¹

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Efektivitas Penerapan Prinsip *Ta'awun* Dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) Di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”**.

⁹ Wati, *Wawancara*, 11 Maret 2024

¹⁰ Robi', *Wawancara*, 11 Maret 2024

¹¹ Observasi Lapangan dimulai tanggal 12-25 Maret 2024

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Gandu dan pelaku UMKM dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Gandu dan pelaku UMKM dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

3. Untuk menganalisis efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan tambahan wawasan terkait ilmu pentingnya efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam perekonomian serta dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan, pengalaman dan dengan adanya penelitian ini mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis serta penelitian ini merupakan sebuah teknik pelatihan yang bertujuan untuk terus membandingkan antara sebuah teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan praktik lapangan yang sesungguhnya. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat wajib yang harus dipenuhi penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Ekonomi Syariah untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (SE).

b. Bagi Mahasiswa dan Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu dijadikan sebuah referensi ataupun perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti

berikutnya yang memiliki minat untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* baik itu dalam bidang ekonomi maupun dalam kegiatan sehari-hari.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan sebuah informasi serta sumber-sumber pengetahuan secara umum dan menyeluruh bagi para pembaca serta dapat dijadikan sebuah rujukan ataupun acuan oleh semua pihak yang ingin lebih mengetahui serta mendalami terkait bagaimanakah efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB).

E. Studi Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu berisikan berbagai uraian sistematis mengenai sebuah hasil dari penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti pada saat ini. Akan tetapi, penulis akan tetap melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu terlebih dahulu agar tidak terjadi duplikasi terkait penelitian sekarang dan memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memang belum pernah diteliti sebelumnya.

Pertama Skripsi M. Fauzan Hakim, (2021) yang berjudul "Penerapan Konsep *Ta'awun* Dalam Strategi Pemasaran Produk Mebel Di Jalan Irian Kota Palangkaraya". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti melakukan penelitian pada lima mebel dimana kelima mebel menerapkan dua prinsip *ta'awun* dalam pemasarannya yaitu (1) strategi

pemasaran 4P (*Product, Promotion, Price* dan *Place*) kelima mebel mempunyai cara yang berbeda dalam penerapan 4P yaitu ada tiga mebel yang menggunakannya secara tradisional dengan adanya tawar-menawar harga dan belum begitu menggunakan media sosial, sedangkan kedua mebel menetapkan harga pas serta sudah menggunakan berbagai media sosial untuk pemasarannya. (2) strategi *ta'awun* dengan akad salam yaitu pembeli memesan mebel sesuai dengan yang dibutuhkan dengan pengerjaan waktu yang sudah disepakati, setelah barang jadi dan diantar barulah pembeli membayar lunas keseluruhan.¹² Terdapat persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama menggunakan prinsip *ta'awun* dalam bidang usahanya. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada lokasi tempat penelitian serta penelitian terdahulu lebih berfokus untuk meneliti bagaimana strategi pemasaran konsep *ta'awun* dalam usaha mebel apakah mampu memberikan kemudahan kepada para pelanggannya untuk bertransaksi serta memesan mebel. Sedangkan pada penelitian sekarang akan lebih berfokus kepada bagaimana penerapan prinsip *ta'awun* serta efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam pengembangan UMKM dan pada penelitian ini akan menggunakan teori yang berbeda dengan penelitian sebelumnya walaupun sama-sama membahas terkait *ta'awun*.

¹² M. Fauzan Hakim, "Penerapan Konsep Ta'awun Dalam Strategi Pemasaran Produk Mebel Di Jalan Irian Kota Palangka Raya," *Skripsi* (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021), 57-63.

Kedua Skripsi Puja Syafitri, (2021) yang berjudul “Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Pada LKMS MM Sejahtera”.¹³ Julia Putri, (2022) yang berjudul “Peran Koperasi Syariah Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh)”.¹⁴ Hasil penelitian Puja Syafitri dan Julia Putri yaitu terletak pada program lembaga yang dibuat untuk membantu para UMKM didaerah Bengkulu dan Banda Aceh yaitu bantuan program pengembangan UMKM berprinsip *ta’awun* dengan pemberian modal usaha yang menggunakan akad murabahah yang mana program pembiayaan bantuan modal yang ditawarkan oleh kedua lembaga sangatlah mampu memberikan dampak yang positif dan mampu meningkatkan pengembangan serta pendapatan para pelaku UMKM. Terdapat persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan prinsip *ta’awun* para program pengembangan UMKM. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada lokasi tempat penelitian serta program yang diberikan oleh lembaga yang mana pada penelitian terdahulu memberikan bantuan pembiayaan akan tetapi pada penelitian sekarang lebih kepada prasarana dan tempat penjualan.

Ketiga Skripsi Sitti Hadjerah, (2022) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

¹³ Puja Syafitri, “Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Pada LKMS MM Sejahtera,” *Skripsi* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 43-46.

¹⁴ Julia Putri, “Peran Koperasi Syariah Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh),” *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), 61-67.

(UMKM) Di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di kelurahan watang soreang memberikan sebuah program bantuan/tolong-menolong (*Ta'awun*) guna pengembangan UMKMnya yaitu berupa berbagai sumber permodalan, seminar-seminar usaha dan disediakannya sarana dan prasarana untuk berdagang, dengan adanya program *ta'awun* tersebut para UMKM merasa terbantu dan menjadikan usahanya terus berkembang pesat. Adanya program pemberdayaan UMKM yang mana melibatkan *stakeholder* guna menentukan keberhasilan dengan peranya masing-masing agar dapat terus memajukan UMKM.¹⁵ Terdapat persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama menggunakan prinsip *ta'awun* dalam bidang usahanya yang mana memberikan sebuah program bantuan sarana dan prasarana berdagang untuk para pelaku UMKM. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu terletak pada lokasi tempat penelitian dan teori yang digunakan yang mana penelitian terdahulu lebih berfokus pada teori pemberdayaan dan penelitian sekarang lebih berfokus pada teori *ta'awun*.

Keempat Skripsi Vina Yusepa Diana, (2022) yang berjudul "Analisis Implementasi Program PNM Mekaar Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran)".¹⁶ Skripsi Muhammad Rafiq, (2019) yang berjudul

¹⁵ Sitti Hadjerah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare," *Skripsi* (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022), 51-54.

¹⁶ Vina Yusepa Diana, "Analisis Implementasi Program PNM Mekaar Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di Desa Gunung Rejo Kecamatan

“Upaya Dinas Koperasi UMKM & Tenaga Kerja (KUT) Kota Palu Dalam Memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palu”.¹⁷ Hasil penelitian Vina Yusepa Diana dan Muhammad Rafiq terletak pada suatu program yang diberikan oleh lembaga PNM Mekar dan Dinas Koperasi UMKM & Tenaga Kerja (KUT) yang mana kedua lembaga tersebut memiliki kesamaan program tolong-menolong untuk terus mengembangkan serta meningkatkan perekonomian para pelaku UMKM didaerahnya masing-masing dengan cara memberikan bantuan pembiayaan untuk para UMKM yang ingin mengembangkan usahanya maupun bantuan pembiayaan kepada masyarakatnya yang ingin memulai membuka usaha dan adanya program pemberian pelatihan seminar secara langsung dan bantuan pencarian kerja sama antar mitra, sehingga dengan adanya program tersebut para pelaku UMKM dan seseorang yang masih belum mendapatkan pekerjaan merasa sangat terbantu dan mampu memperbaiki perekonomian menjadi jauh lebih membaik. Terdapat persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama meneliti terkait dengan pemberian program yang bertujuan untuk pengembangan UMKM. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada lokasi tempat penelitian serta sebagian program yang diberikan tidak sama seperti pada penelitian sekarang adanya bantuan sarana dan prasarana pemberian tenda dan listrik gratis yang digunakan untuk membuka lapak serta teori yang digunakan.

Way Ratai Kabupaten Pesawaran),” *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 72-78.

¹⁷ Muhammad Rafiq, “Upaya Dinas Koperasi UMKM & Tenaga Kerja (KUT) Kota Palu Dalam Memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palu,” *Skripsi* (Palu; Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019), 53-55.

Kelima Jurnal yang ditulis oleh Sulaeman dan Amaliyah Wirawan yang berjudul “*Ta’awuni-Based Micro Insurance Model Bagi UMKM: Upaya Mendukung Pengembangan Ekosistem Industri Halal Pasca Covid-19 Di Indonesia*”. Tujuan dan Hasil penelitian ini adalah upaya pemerintah dalam mewujudkan bangkitnya UMKM di Indonesia dengan cara bekerja sama dengan perusahaan asuransi syariah dengan program yang ditawarkan yaitu *Ta’awuni-Based Micro Insurance* yang berprinsip utama kepada tolong-menolong dalam upaya menurunkan risiko kerugian dalam sektor produk/jasa halal selepas covid-19 dengan tujuan agar UMKM terus maju dan berkembang sehingga dapat memberikan kehidupan yang layak bagi para pelaku UMKM setelah mengalami keterpurukan semasa pandemi covid-19. Dengan adanya program *Ta’awuni-Based Micro Insurance* dapat memberikan keuntungan baik pihak pemerintah, perusahaan asuransi syariah dan para pelaku UMKM yaitu dapat tercapainya inklusi keuangan dan bangkitnya perekonomian dari pendapatan rendah menjadi tercukupi dan menurunkan tingkat kemiskinan serta dapat mencegah timbulnya risiko moral hazard.¹⁸ Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada penggunaan prinsip *ta’awun* dalam membangkitkan, mengembangkan UMKM. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada lokasi penelitian, program dan jangkauan penelitian.

¹⁸ Sulaeman and Amaliyah Wirawan, “*Ta’awuni-Based Micro Insurance Model Bagi Umkm: Upaya Mendukung Pengembangan Ekosistem Industri Halal Pasca Covid-19 di Indonesia*,” *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 8, Nomor 1, (2021), 32–58.

Keenam Jurnal yang ditulis oleh Novi Angga Safitri dengan judul “*Spirit Ta’awun* Dalam Strategi Pemasaran Pedagang Pasar Besar Kota Palangkaraya”. Hasil dari penelitian ini yaitu hubungan tolong-menolong antara para pedagang pasar di kota Palangkaraya dalam menjual berbagai barang dagangan dengan menggunakan implementasi *spirit ta’awun* dengan menggunakan strategi pemasaran 4P (*Produc, Price, Place* dan *Promotion*). Dengan adanya implementasi *Spirit ta’awun* dalam pemasaran dapat membantu antara para pedagang dalam menjual berbagai macam produknya yaitu jika pedagang A tidak memiliki produk yang dibutuhkan konsumen maka pedagang B tidak segan menolongnya dengan cara memberikan barang dagangannya kepada pedagang A untuk dijual dan jika barang tersebut terjual maka keuntungan dapat dibagi dua atau bahkan pedagang yang menolong tersebut tidak mengambil keuntungan sama sekali dari barang dagangan yang diberikan kepada pedagang A pun begitu sebaliknya. Maka implementasi *spirit ta’awun* antara para pedagang pasar Palangkaraya dapat memberikan dampak positif baik berupa rasa toleransi, saling tolong-menolong dan dapat memberikan keuntungan untuk kedua belah pihak karena dagangannya dapat terjual. Tidak hanya memberikan keuntungan bagi para pedagang saja, *spirit ta’awun* juga dapat memberikan keuntungan bagi para pembeli karena pembeli mendapatkan barang yang dibutuhkan tanpa susah payah mencari bertanya kepada para pedagang lain.¹⁹ Terdapat Persamaan penelitian

¹⁹ Novi Angga Safitri, “*Spirit Ta’Awun* Dalam Strategi Pemasaran Pedagang Pasar Besar Kota Palangka Raya,” *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, Volume 17, Nomor 1, (2021), 60–71.

terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama menggunakan prinsip *ta'awun* dalam konteks tolong-menolong antar sesama dalam bisnis. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu lebih berfokus kepada implementasi *spirit ta'awun* antar pedagang pasar sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus kepada penerapan prinsip *ta'awun* yang ditawarkan pihak desa Gandu efektivitas atau tidak serta berbagai sarana dan prasarana gratis yang ditawarkan.

Ketujuh Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Husnun Tsawab, Muhammadiyah Amin dan Muhammad Sabir dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Konsep *Ta'awun* Atas Pemberian Bantuan Sosial (Studi Kasus *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa)”. Hasil dari penelitian yaitu PT. Semen Tonasa memberikan sebuah bantuan dengan menggunakan konsep *ta'awun* dengan implementasi CSR kepada semua masyarakat yang bertempat tinggal dilingkungan pabrik yang dibagi menjadi dua segi tolong-menolong yaitu dari segi lingkungan PT. Semen Tonasa memberikan bantuan berupa penanaman pohon, pembersihan lingkungan dan pengamanan hayati sedangkan dari segi ekonomi PT. Semen Tonasa bekerjasama dengan pihak desa untuk memberikan bantuan khususnya pada UMKM berupa modal usaha baik individu maupun kelompok warga. Dengan adanya konsep *ta'awun* dalam implementasi CSR pada PT. Semen Tonasa memberikan dampak/hasil positif untuk masyarakat sekitar karena dengan adanya bantuan tersebut masyarakat yang memiliki perekonomian terpuruk perlahan membaik. Selain bantuan berupa modal

usaha juga menyediakan bantuan beasiswa, kurban setiap tahun dan pembagian sembako gratis setiap bulan ramadhan.²⁰ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada penggunaan Prinsip/konsep *ta'awun* dalam pengembangan UMKM. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, Penelitian terdahulu lebih berfokus pada implementasi *corporate social responsibility* perusahaan pada masyarakat dan Penyaluran bantuan bekerjasama dengan pihak desa. Penelitian sekarang lebih berfokus pada penerapan dan efektivitas prinsip *ta'awun* dalam pengembangan UMKM desa secara langsung oleh pihak desa serta berbagai sarana gratis yang ditawarkan.

Kedelapan Jurnal yang ditulis oleh Ainaul Mardliyyah dan Muhammad Nafik Hadi Ryandono dengan judul "Sistem Tanggung Renteng Pada Koperasi Assakinah Sebagai Bentuk Penerapan *Ta'awun*". Tujuan dan hasil dari penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui, menganalisis bagaimana penerapan *ta'awun* pada sistem tanggung renteng koperasi Assakinah apakah dapat membantu para pelaku usaha atau tidak. Hasil yang diperoleh yaitu penerapan *ta'awun* pada sistem tanggung renteng hanya bisa dilakukan oleh pemilik usaha yang sudah terdaftar pada kelompok usaha koperasi Assakinah. Pada sistem ini menawarkan bantuan tolong-menolong dalam hal pembiayaan yang dapat digunakan sebagai modal usaha tanpa menggunakan jaminan karena sudah tercover oleh kelompok, program

²⁰ Muhammadiyah Amin and Muhammad Sabir Muhammad Husnun Tsawab, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Konsep *Ta'awun* Atas Pemberian Bantuan Sosial (Studi Kasus Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa)", *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah*, Volume 05, Nomor 01, (2023), 71-90.

bantuan membuat surat izin usaha seperti PIRT secara gratis, program belanja ditoko milik koperasi dengan jatuh tempo satu bulan tanpa biaya lebih dan dapat mengikuti program sekolah wirausaha aisyah. Dengan adanya penerapan *ta'awun* pada sistem tanggung renteng membuat para pelaku usaha menjadi jauh lebih mudah mengembangkan usahanya dan mampu memperbaiki perekonomian secara lebih cepat.²¹ Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada penggunaan prinsip *ta'awun* dalam membantu pengembangan usaha. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, program yang ditawarkan dan lembaga/pemerintah yang bersangkutan.

Kesembilan Skripsi Tiara Amelia, (2022) dengan judul “Konsep Kerjasama Usaha Koperasi Syariah Ta’awun Marajaki Ummah (TMU) Di Kota Palangkaraya”. Tujuan dan hasil penelitian terdahulu yaitu mengkaji bagi hasil pembiayaan pada koperasi syariah Ta'awun Marajaki Ummah dalam tolong-menolong pada para pelaku usaha dan mitra koperasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengajuan pembiayaan modal usaha anggota mendapatkan 25% dari laba bersih keuntungan usaha dan 1% bonus belanja pada koperasi tersebut. Selanjutnya nisbah bagi hasil dalam pembiayaan dan belanja nasabah akan diambil keuntungan 10% yang mana keuntungan itu akan dibagi lagi 3% untuk anggota, 3% modal dan 3% untuk dana cadangan koperasi, sehingga modal dana tersebut nantinya juga akan kembali kepada

²¹ Ainaul Mardiyah and Muhammad Nafik Hadi Ryandono, “Sistem Tanggung Renteng Pada Koperasi Assakinah Sebagai Bentuk Penerapan Ta’Awun,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Volume 7, Nomor 2, (2020), 254-268.

para pelaku usaha dan mitra. Selain penawaran bantuan tolong-menolong berupa pembiayaan juga menawarkan simpanan dalam jangka lama dengan pembagian nisbah bagi hasil sesuai jumlah simpanan. Dengan adanya prinsip ta'awun yang ditawarkan oleh koperasi syariah ini dapat memberikan kemudahan dan keuntungan bagi para pelaku usaha/UMKM dalam mendapatkan modal usaha, akan tetapi sistem ini belum bisa berjalan maksimal dan justru merugikan pihak koperasi karena semua bagi hasil yang ditawarkan belum bisa terwujud disebabkan banyak pengeluaran koperasi dari segi sewa kantor dan investasi kantor.²² Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada penggunaan prinsip ta'awun dalam membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, program yang ditawarkan dan lembaga/koperasi yang menawarkan.

Kesepuluh Skripsi Devi Khodijatus Sholihah, (2020) dengan judul "Analisis Penerapan Prinsip *Ta'awun* Dalam Mengembangkan Usaha Di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak (Studi Kasus Usaha Binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus)". Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk menganalisis bagaimana penerapan prinsip *ta'awun* dalam mengembangkan usaha didesa Cangkring binaan LAZNAS. Hasil penelitiannya yaitu LAZNAS menerapkan prinsip ta'awun berdasarkan pada fungsi dan tugas LAZNAS Yatim Mandiri yaitu mengelola dana infaq,

²² Tiara Amelia, "Konsep Kerjasama Usaha Koperasi Syariah Ta'awun Marajaki Ummah (TMU) Di Kota Palangkaraya," *Skripsi* (Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2022), 75-80.

sedekah, zakat dan wakaf yang mana harus diberikan kepada kaum dhuafa, anak yatim dan ibu dhuafa. Bermula dari inilah prinsip *ta'awun* dijalankan oleh LAZNAS dengan program tolong-menolong mengembangkan usaha bagi kaum yatim dan dhuafa dengan program binaan usaha LAZNAS Yatim Mandiri maka semua ibu dhuafa dapat bekerja dan mendapatkan keuntungan sehingga dapat memperbaiki perekonomian menjadi jauh lebih baik lagi.²³ Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada penggunaan prinsip *ta'awun* dalam mengembangkan usaha/UMKM dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, program binaan dan sarana prasarana yang ditawarkan.

Kesebelas Skripsi Ainun Ulandari, (2018) dengan judul “Upaya Klaster Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di UPT. Bulu Pountu Jaya, Kabupaten Sigi (Perspektif Ekonomi Islam)”. Tujuan dari penelitian terdahulu yaitu berfokus kepada peran dan upaya klaster UMKM binaan bank Indonesia dalam meningkatkan dan memperbaiki pendapatan perekonomian keluarga UPT. Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa Bank Indonesia kantor perwakilan Sulawesi Tengah mempunyai program klaster UMKM guna menaikkan pendapatan keluarga pada UPT. Bulu Pountu Jaya dengan penggunaan prinsip *ta'awun* berupa pemberian program binaan, pelatihan pengembangan

²³ Devi Khodijatus Sholihah, “Analisis Penerapan Prinsip Ta’awun Dalam Mengembangkan Usaha Di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak (Studi Kasus Usaha Binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus),” *Skripsi* (kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), 65-72.

dan pengawasan usaha, pemberian sarana dan prasarana usaha, evaluasi pengembangan usaha setiap lima tahun sekali bagi UPT. Bulu Pountu Jaya yang bergerak pada industri tani agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal dan mampu mengembangkan usahanya. Sehingga program yang diberikan oleh klaster UMKM binaan Bank Indonesia kantor cabang Sulawesi Tengah dikatakan berhasil.²⁴ Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada penggunaan prinsip *ta'awun* guna mengembangkan UMKM dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, usaha/UMKM yang dituju dan berbagai program yang ditawarkan sedikit berbeda.

Keduabelas Skripsi Lifia Widiyawati, (2022) dengan judul “Koperasi Unit Desa Sari Bumi Dalam Upaya Perkembangan Ekonomi Anggota Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana KUD Sari Bumi didalam memberikan upaya bagi semua anggota KUD dalam pemberdayaan perekonomian dengan prinsip perspektif ekonomi islam dalam bidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Hasil dari penelitian ini adalah KUD Sari Bumi menerapkan prinsip *ta'awun* dan *syara* didalam program pemberdayaan unit dan perekonomian yang ditawarkan. Prinsip *ta'awun* yang ditawarkan dan digunakan oleh KUD ini berupa pemberian pelatihan serta penyuluhan gratis dengan narasumber profesional dan pakar berpengalaman dalam bidang pertanian, perikanan dan perhutanan dengan menggunakan unsur perspektif

²⁴ Ainun Ulandari, “Upaya Klaster Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya, Kabupaten Sigi (Perspektif Ekonomi Islam),” *Skripsi* (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018), 63-68.

ekonomi islam. Dengan adanya program ini semua masyarakat yang berkecimpung didunia pertanian, perikanan dan perhutanan merasa sangat terbantu dan lebih memiliki pengetahuan yang lebih luas.²⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada penggunaan prinsip *ta'awun* dalam sistem pengembangan perekonomian. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, program yang ditawarkan dan para pengusaha yang dituju.

Ketigabelas Jurnal yang ditulis oleh Ayumila Kurnia dan Sa'diyaturachma Insani yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Syariah Melalui pemberdayaan Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)".²⁶ Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana proses dari pemberdayaan masyarakat dengan adanya program kotakku yang berada di Desa Sumber Agung Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan dibuatnya program kotakku untuk pemberdayaan masyarakat sangat memberikan dampak positif, utamanya pada UMKM. Dengan adanya program tersebut UMKM dapat terus berkembang dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya serta prinsip tolong-menolong, perataan, keamanan, kesejahteraan dan kebebasan yang ada pada penerapan ekonomi syariah telah mampu dijalankan dengan baik. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang

²⁵ Lifia Widiyawati, "Koperasi Unit Desa Sari Bumi Dalam Upaya Perkembangan Ekonomi Anggota Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), 90-95.

²⁶ Ayumila Kurnia and Sa'diyaturachma Insani, "Pemberdayaan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Syariah Melalui Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh)," *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 3, Nomor 1, (2020), 43-61.

terletak pada penggunaan prinsip tolong-menolong, penggunaan metode penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada lokasi penelitian sekarang di daerah pedesaan karena penelitian terdahulu berada di perkotaan besar dengan target UMKM besar, program yang ditawarkan, pada penelitian sekarang lebih berfokus pada pengembangan UMKM kecil dan lebih spesifik dan berbagai sarana prasarana gratis yang ditawarkan dalam pengembangan UMKMnya.

F. Metode Penelitian

Terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini masuk kepada jenis penelitian lapangan (*Field research*) yang mana pada hakikatnya penelitian ini merupakan proses pencarian data dan pengumpulan data yang dilakukan di lokasi terjadinya fenomena atau sebuah kasus tertentu yang sedang terjadi, dimana penelitian ini mempelajari berbagai fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dikarenakan peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati dan mengevaluasi langsung

¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

fenomena yang sedang terjadi untuk mendapatkan data secara langsung terkait program UMKM Gandu Berkembang (UGB) yang diberikan oleh pihak Desa Gandu yang mana program tersebut merupakan efektivitas penerapan *ta'awun* dalam pengembangan UMKM desa. Penelitian ini dijalankan dengan tujuan agar mendapatkan sebuah hasil yang pasti, akurat dan kuat.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam proses penelitian pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Dalam penelitian lapangan yaitu menggunakan pendekatan berupa data deskriptif yang mana data ini berupa rangkaian kata-kata yang tertulis maupun lisan dari seseorang serta perilaku yang sedang diamati.² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti sangat tertarik dengan adanya fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan Desa Gandu yaitu meneliti bagaimana penerapan prinsip *ta'awun*, kendala yang dialami serta efektivitaskah penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) yang berada di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

2. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat suatu penelitian itu dijalankan. Menurut Nasution, lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku,

² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 108.

tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.³ Lokasi penelitian ini dilakukan di lapangan Desa Gandu, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Tepatnya di lapangan desa Jalan Teratai, Krajan, Gandu, Mlarak, Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi di tempat tersebut dikarenakan adanya program UMKM Gandu Berkembang (UGB) yang ditawarkan oleh desa kepada para pelaku UMKM berupa penyediaan lapak, aliran listrik dan air secara gratis yang digunakan untuk membuat dan membuka usaha ataupun masyarakat yang sudah memiliki usaha akan tetapi belum memiliki tempat untuk berjualan secara menetap. Penawaran program bantuan yang diberikan oleh pihak desa kepada masyarakat Desa Gandu itu memiliki perbedaan tersendiri dengan desa-desa yang lain seperti penggunaan sarana dan prasarana yang masih gratis.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu bahan keterangan yang berkaitan dengan objek penelitian.⁴ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan oleh seorang peneliti secara langsung dari sumber data yang utama. Data primer yaitu data asli atau baru yang mempunyai sifat *up to date*. Data primer ini diperoleh dengan cara peneliti mengumpulkan data secara langsung,

³ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 43.

⁴ H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, Cet. 2 (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 65.

dengan cara wawancara, observasi dan menyebarkan kuisioner.⁵

Adapun data primer yang dibutuhkan peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Data terkait penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Sumber-sumber data yang dibutuhkan secara langsung dalam penelitian skripsi ini diperoleh dari sumber asli yang relevan dan akurat. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh secara langsung dari narasumber yang akan memberikan informasi-informasi terkait program *ta'awun* yang sedang dijalankan serta UMKM yang ada di lapangan. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu pihak desa dan para pelaku UMKM.
- 2) Data terkait kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Gandu dan pelaku UMKM dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan pihak Desa Gandu yaitu kepala desa dan para pelaku UMKM di lapangan, sehingga hasil data yang diperoleh sangatlah akurat dan dapat dipercaya.
- 3) Data terkait efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Data ini bersumber dari

⁵ Enny Radjab and Andi Jam'an, *Metode Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 110.

hasil wawancara peneliti dengan para pelaku UMKM di lapangan Desa Gandu, sehingga data yang diperoleh sangatlah akurat dan dapat dipercaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat dihasilkan dan dikumpulkan seorang peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku, jurnal, laporan dan lainnya.⁶

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis di sini menggunakan sebuah teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data.

a. Wawancara

Suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui percakapan yang memiliki maksud tertentu untuk memperoleh suatu informasi. Wawancara merupakan sebuah cara mengumpulkan data paling utama dalam kualitatif. Wawancara memiliki keragaman yang dapat disesuaikan dengan orang yang akan ikut serta masuk dalam topik wawancara, tingkat kedekatan antara narasumber dengan pewawancara dan suatu tingkat struktural.⁷ Wawancara itu dilakukan oleh dua orang atau kedua belah pihak yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan sebuah pertanyaan dan narasumber atau

⁶ Ibid., 111.

⁷ Donald R. Cooper and Pamela S. Schinder, *Metode Riset Bisnis*, 9th ed. (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2006) , 235.

terwawancara yang akan memberikan sebuah jawaban secara lisan dari pertanyaan yang diajukan. Wawancara ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan sebuah data yang mana berupa informasi-informasi yang akurat sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi. Data yang dimaksud merupakan data yang berkaitan dengan efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam pengembangan UMKM di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang memakai petunjuk secara rinci, seperti halnya menyusun sebuah kuisisioner yang digunakan dalam mengatur urutan pertanyaan yang akan digunakan dan secara khusus dalam pengajuan pertanyaan, namun pengajuan pertanyaan dilakukan secara terbuka.⁸

b. Observasi

Pengamatan suatu objek, peristiwa dan fenomena yang sedang terjadi. Tujuan utama dari adanya observasi yaitu untuk menjelaskan latar makna serta partisipasi seseorang dan memberikan gambaran penjelasan fenomena yang sedang terjadi.⁹

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu pengobservasi atau peneliti hadir secara langsung untuk memonitor secara personal fenomena yang sedang terjadi. Observasi langsung sangatlah fleksibel untuk digunakan karena

⁸ Ibid., 235.

⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 65.

peneliti dapat memberikan tanggapan dan laporan terkait fenomena yang sedang berlangsung.¹⁰ Pada penelitian ini observasi akan dilakukan di lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dimana tempat para UMKM berjualan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap perkembangan UMKM dan perilaku konsumen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari data penelitian yang dapat berupa catatan, notulen rapat, buku, prasasti, transkrip, surat kabar, agenda, majalah, dan foto/gambar kegiatan.¹¹ Peneliti dalam hal ini menggunakan dokumentasi berupa gambar atau foto kegiatan lapangan saat menjalankan penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam proses tahap pengolahan data di sini penulis menggunakan tiga tahapan yaitu:

a. Editing

Proses yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan data-data secara menyeluruh yang mana bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah lengkap dan sudah sesuai.¹² Editing yang dimaksud dalam hal ini yaitu penulis kembali meneliti data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi

¹⁰ Cooper and Schinder, *Metode Riset Bisnis*, 266.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 206.

¹² I Made Pasek Diantha, *Metodologi Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 200.

yang telah dilakukan di lokasi penelitian terkait dengan informasi-informasi yang telah didapatkan mengenai efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

b. Organizing

Sebuah teknik yang digunakan penulis dalam proses mengelola data yang telah didapatkan dalam penelitian¹³, yang mana kemudian data-data yang telah diperoleh tersebut disusun secara sistematis dan berurutan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat yang digunakan untuk penelitian.

c. Penemuan hasil riset

Data yang sudah diperoleh dan benar-benar valid dalam penelitian yang telah dilakukan kemudian diolah melalui tahapan yang pertama yaitu editing kemudian organizing yang kemudian akan dilakukan sebuah analisis data dengan menggunakan teori yang relevan yang telah ditentukan, sehingga akan menghasilkan sebuah jawaban serta kesimpulan dari rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitiannya.

¹³ Ibid.

6. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga unsur dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis yaitu:

a. Reduksi Data

Proses penyederhanaan data dengan cara memilih hal yang pokok saja sesuai dengan rumusan masalah¹⁴ yang diambil oleh peneliti yaitu terkait bagaimana penerapan prinsip *ta'awun*, kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Gandu dan pelaku UMKM dan bagaimana efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

b. Penyajian Data

Sebuah proses mengelompokkan data agar mudah untuk dianalisis serta dibuat kesimpulan. Dalam proses penyajian data ini data yang diperoleh yaitu berupa data yang sudah disederhanakan yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yang mana data ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi terkait dengan efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam pengembangan UMK Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

c. Penarikan Kesimpulan

¹⁴ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 74.

Kesimpulan yang dibuat dalam penelitian kualitatif ini merupakan bagian paling akhir dalam analisis data yang akan menjawab semua rumusan masalah baik menggunakan deskripsi maupun gambar.¹⁵ Penarikan kesimpulan ini menggunakan metode deduktif yang mana dalam membuat kesimpulan ini harus diawali terlebih dahulu menggunakan teori dan mengungkapkan fenomena yang terjadi secara langsung berdasarkan teori yang relevan selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan yang menjawab semua rumusan masalah penelitian yang penulis ambil.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah sebuah konsep yang sangat penting yang diperbarui dari sebuah konsep *validitas* dan *reabilitas* (keandalan) yang kemudian disesuaikan dengan kriteria, pengetahuan dan paradigma.¹⁶

Teknik pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi yang mana metode ini digunakan oleh peneliti guna memastikan keakuratan data yang digunakan. Metode ini menggunakan berbagai sumber informasi dalam membandingkan data satu dengan yang lainnya, dalam teknik pengecekan keabsahan data ini penulis

¹⁵ Nurul & Kahirulyadi Hidayati, "Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 2, Nomor 2*, (2017), 181.

¹⁶ Monika Handayani, *Metodologi Penelitian Akuntansi (Bagi Pendidikan Vokasi)* (Banjarmasin: Poliban Press, 2019), 321.

menggunakan triangulasi teknik yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:¹⁷

- a. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.
- b. Peneliti akan mencari lebih mendalam informasi serta data-data yang berkaitan dengan para pemilik UMKM.
- c. Yang terakhir peneliti akan melakukan perbandingan antara data dari pengamatan/dokumentasi dengan data informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai penelitian skripsi ini, peneliti membagi menjadi lima bab. Yang mana mulai dari bab pertama hingga kelima memiliki hubungan yang terus berkaitan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab pertama berisikan penjabaran yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori (Teori Kemitraan, *Ta'awun* dan Efektivitas). Pada bab kedua dapat dijelaskan berupa penggunaan kajian teori

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 330.

yang sesuai dengan rumusan masalah dan data yang akan dikaji yaitu tentang efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam pengembangan UMKM di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Teori yang digunakan pada penelitian ini nantinya mampu menjawab semua rumusan masalah dan digunakan untuk pembahasan pada bab selanjutnya, sehingga teori ini yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Teori ini menggunakan teori kemitraan, teori *ta'awun* dan teori efektivitas. Teori yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan jumlah yang dibutuhkan. Pada metode kualitatif menggunakan teori bertujuan untuk alat bantu dalam memahami data.

Bab III Pemaparan Data. Pada bab ketiga peneliti memaparkan data berdasarkan data yang sudah didapatkan saat melakukan penelitian di lapangan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Pada bab ketiga ini berisikan terkait gambaran umum UMKM di lapangan dan data yang akan digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah. Data pertama berkaitan dengan penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, data kedua berkaitan dengan kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Gandu dan pelaku UMKM dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dan data yang ketiga berkaitan dengan efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Pada bab ini berisikan paparan data berupa hasil observasi dan hasil wawancara.

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini berkaitan dengan proses analisis data dengan penggunaan teori yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada. Bab keempat memuat hasil penelitian yang berisikan jawaban terkait efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Pertama hasil analisis terkait penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, kedua hasil analisis terkait kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Gandu dan pelaku UMKM dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dan ketiga hasil analisis terkait efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Bab V Penutup. Pada bab lima atau penutup berisikan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan saran agar penelitian menjadi jauh lebih baik lagi untuk kedepannya. Pada bagian saran ini mencangkup dua hal yaitu saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan dan perbaikan didalam pengaplikasian hasil sebuah penelitian. Pada bagian akhir penelitian berisikan sumber-sumber/daftar pustaka.

BAB II

TEORI KEMITRAAN, *TA'AWUN* DAN EFEKTIVITAS

A. Kemitraan

1. Pengertian Kemitraan

Menurut Darwis dan Reka Lagora Marsofely kemitraan adalah proses pencarian/perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama. Kemitraan juga dapat diartikan sebagai upaya yang melibatkan berbagai komponen baik sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau nonpemerintah untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip, dan peran masing-masing,¹ dengan demikian untuk membangun kemitraan harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu persamaan perhatian, saling percaya dan saling menghormati, harus saling menyadari pentingnya kemitraan, harus ada kesepakatan misi, visi, tujuan dan nilai yang sama, harus berpijak pada landasan yang sama, kesediaan untuk berkorban. Kemitraan pada esensinya adalah dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun 4 kelompok.²

Konsep formal kemitraan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 menyatakan, kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan

¹ Darwis and Reka Lagora Marsofely, *Membangun Kemitraan* (Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia, 2022), 1.

² *Ibid.*, 2.

dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.³

Kemitraan (*partnership*), dilihat dari perspektif etimologis berasal dari kata mitra (*partner*). *Partner* dapat diartikan pasangan, jodoh, sekutu atau kompanyon. Sedangkan *partnership* diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian. Bertolak dari sini maka kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk satu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.⁴

Menurut Mohammad Jafar Hafsah Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.⁵ Filosofi hakiki dari kemitraan adalah kebersamaan dan pemerataan. Dengan demikian kemitraan akan selalu dibutuhkan selama tuntutan pemerataan belum teratasi. Di lain pihak kemitraan adalah suatu proses jangka panjang yang berubah secara dinamis untuk memenuhi harapan dan kebutuhan dari seluruh pelaku

³ Tri Weda Raharjo and Herrukmi Septa Rinawati, *Penguatan Strategi Pemasaran Dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), 41.

⁴ *Bahan Ajar Membangun Kemitraan* (Kalimantan Selatan: BP-PAUD dan DIKMAS, 2018), 2.

⁵ Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha Konsep Dan Strategi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 10.

kemitraan.⁶ Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.⁷

Kemitraan adalah suatu proses. Proses yang dimulai dengan perencanaan, kemudian rencana itu diimplementasikan dan selanjutnya dimonitor serta dievaluasi terus menerus oleh pihak yang bermitra. Dengan demikian terjadi alur tahapan pekerjaan yang jelas dan teratur sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Karena kemitraan merupakan suatu proses maka keberhasilannya secara optimal tentu tidak selalu dapat dicapai dalam waktu yang singkat. Keberhasilannya diukur dengan pencapaian nilai tambah yang didapat oleh pihak yang bermitra baik dari segi material maupun non-material. Nilai tambah ini akan berkembang terus sesuai dengan meningkatnya tuntutan untuk mengadaptasi berbagai perubahan yang terjadi. Singkatnya, nilai tambah yang didapat merupakan fungsi dari kebutuhan yang ingin dicapai.⁸

2. Tujuan Kemitraan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan secara lebih konkret yaitu:

- a. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat.
- b. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.

⁶ Ibid., 41.

⁷ Ibid., 43.

⁸ Ibid., 46.

- c. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil.
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi perdesaan, wilayah dan nasional.
- e. Memperluas kesempatan kerja.
- f. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.⁹

3. Kelebihan Kemitraan

Beberapa kelebihan kemitraan antara lain meliputi:

- a. Adanya penyatuan potensi yang dapat memperbesar dan memperluas keberadaan sumber daya usaha yang dilakukan.
- b. Adanya sumber daya tambahan.
- c. Memiliki kesempatan berbisnis dan berkembang.¹⁰

4. Hubungan Kemitraan

Hubungan kemitraan adalah suatu kegiatan kerjasama antara dua orang atau lebih atau lembaga. Berikut hal yang harus diperhatikan, dipegang dan diusahakan dalam hubungan kemitraan:

- a. Memiliki tujuan yang sama (*common goal*).
- b. Saling ada kepercayaan (*mutual trust*).
- c. Bersifat terbuka (*transparent*).
- d. Mempunyai hubungan jangka panjang (*long term relationship*).¹¹

⁹ Ibid., 63.

¹⁰ Muhammad Rifa'i dan Husinsah, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 47.

¹¹ Ibid., 51.

B. Ta'awun (Tolong-Menolong)

1. Pengertian *Ta'awun*

Ta'awun berasal dari bahasa Arab yaitu “*ain*” “*wana*” atau awana dimana memiliki arti memperlihatkan sebuah pertolongan. Pada saat kata “*ta*” ditambah maka menjadi kata *ta'awun* yang memiliki arti menggunakan bantuan atau pertolongan dari seseorang. *Ta'awun* dapat dijelaskan sebagai sebuah pertolongan saling adanya unsur kerjasama serta timbal balik yang bertujuan untuk kebaikan. Dalam perspektif syariah, *ta'awun* tidak boleh digunakan dalam konteks kejahatan ataupun yang berkaitan dengan urusan ilegal yang berbahaya.¹²

Ta'awun mempunyai makna tolong-menolong yang menjadikan patokan utama dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai manusia yang hidup didunia ini tidaklah mampu hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain, kita semua pasti membutuhkan pertolongan dari semua pihak. *Ta'awun* yang mana dalam kehidupan ini memiliki arti sikap tanggungjawab setia kepada semua, toleransi, sikap gotong-royong dalam kebaikan, ketakwaan, kesejahteraan dan damai. Dalam konteks ini *ta'awun* mempunyai makna adanya hubungan memberi dan menerima dari suatu pihak kepada orang lain. *Ta'awun* memotivasi setiap orang untuk lebih memiliki sikap kreatif dan aktif kepada suatu hal/barang yang akan

¹²Suhaimi Mhd. Sarif, “Ta'Awun-Based Social Capital and Business Resilience for Small Businesses,” *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Volume 7, Nomor 2, (2015), 26.

diberikan dengan tujuan untuk membantu kehidupan orang lain agar lebih baik lagi.¹³

Ta'awun dapat diartikan sebuah usaha memberikan bantuan yang dilaksanakan seseorang atau suatu lembaga kepada orang lain dengan tujuan untuk kebaikan dan kesejahteraan. Sikap *ta'awun* tidaklah memandang pangkat, pendidikan serta harta yang dimiliki. *Ta'awun* dalam pengertian pandangan Islam yaitu sebuah hubungan yang dilakukan dengan cara memberikan bantuan pertolongan dalam hal kebaikan untuk semua manusia yang utamanya memiliki keimanan yang sama. Prinsip *ta'awun* sendiri merupakan sebuah kesadaran adanya sikap saling memberikan pertolongan antara yang cakap dengan yang renta lemah guna mencapai tujuan keberhasilan dan kebaikan kesejahteraan bersama. *Ta'awun* yaitu sebuah prinsip kegiatan memberi pertolongan dan saling menolong yang lebih mendasar pada prinsip kerjasama dan menjamin keberkahan, kemaslahatan dan kemajuan bersama dalam hal kebaikan baik bersifat bisnis maupun non bisnis. Dalam konteks bisnis, prinsip *ta'awun* tidak hanya memikirkan keuntungan materi semata melainkan kebahagiaan, keberkahan dalam menjalankan bisnis dan kehidupan.¹⁴

Agama Islam telah memberikan ajaran kepada setiap mukmin untuk terus saling memberikan pertolongan kepada semua orang tanpa pandang bulu jika itu merupakan kebaikan. Tolong-menolong dapat

¹³Siti Nur'aini, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Volume 1, Nomor 1, (2021), 52.

¹⁴N.A. Balat, "Prinsip Ta'awun Dalam Konsep Wakaf Dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf," *Jurnal Hukum Magnum Opus* Volume 2, Nomor 1, (2019), 19.

mengajarkan setiap orang tentang adanya rasa empati, simpati dan toleransi, karena dengan adanya tolong menolong mampu memberikan kehidupan menjadi jauh lebih damai dan penuh dengan keberkahan serta kebahagiaan. Prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) merupakan ajaran yang paling utama dalam Islam, bahkan Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-maidah ayat 2, yang mana memerintahkan kepada setiap hambanya untuk saling tolong-menolong dalam segala hal kebaikan. Berikut firman Allah dalam surah Al-maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah ayat 2)”*¹⁵

2. Prinsip *Ta'awun* dalam Berbisnis

Prinsip *ta'awun* dapat dilihat dari aspek bisnis yaitu sebuah hubungan dalam bentuk memberikan pertolongan antara yang mampu/cakap menolong yang lemah renta dengan tujuan untuk sama-sama memperoleh keberkahan, kebaikan dan kebahagiaan bersama. Sebuah gambaran terkait prinsip *ta'awun* kepada semua pelaku bisnis yaitu mempunyai keharusan dalam berzakat bagi yang hartanya sudah mencapai

¹⁵ Yufi Cantika, “*Ta'awun Menurut Agama Islam & Cara Pembiasaannya Dalam Kehidupan,*” dalam <https://www.gramedia.com/literasi/taawun/>, (diakses pada tanggal 07 Januari 2024, jam 23.07).

ketentuan (nisab), memiliki rasa sifat dan sikap keharusan untuk terus bersedekah dan infak. Zakat, shadaqah dan infak yang dikeluarkan diperuntukkan bagi mereka yang kekurangan dan sedang dalam kesulitan, karena dalam hal itu para pelaku usaha/bisnis beranggapan bahwa setiap rezeki yang dikeluarkan akan memberikan keberkahan dan kebahagiaan bagi yang menerimanya.¹⁶

Sikap saling memberikan pertolongan (*ta'awun*) dalam bisnis ini sudah sesuai dengan prinsip ajaran tauhid, yang utamanya pada usaha untuk terus menumbuhkan sikap, sifat baik dan keimanan, takwa kepada Allah SWT. *Ta'awun* lebih memberikan gambaran kepada seluruh pebisnis untuk saling memiliki sikap tolong-menolong kepada sesama baik itu kepada sesama pebisnis maupun non pebisnis dalam hal kebaikan, keimanan dan takwa.¹⁷

Sebuah usaha/bisnis yang mampu menerapkan prinsip etika islam seperti *ta'awun* (tolong-menolong) dalam menjalankan usaha tentunya akan membawa kepada kesuksesan yang penuh dengan keberkahan dan kesejahteraan baik kepada pelaku usaha maupun orang yang ditolongnya, dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian anggotanya.

3. Konsep Operasional Bentuk *Ta'awun* dalam Ekonomi

Bentuk operasional *ta'awun* dalam dunia ekonomi sangatlah mampu membawa perubahan perkembangan ekonomi menjadi jauh lebih

¹⁶ Erni Trisnawati and Muhammad Hasanudin, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 39-40.

¹⁷ Ibid.

baik dan mampu merubah perekonomian baik dari segi pemerintah dan masyarakat semakin berkembang dan membaik. Berikut bentuk konsep operasinal *ta'awun* dalam ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

a. Menjaln hubungan kerjasama dalam bidang bisnis

Bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengadakan hubungan kerjasama antara lembaga perekonomian dengan suatu kelompok UMKM atau perorangan yang bergerak pada bidang bisnis/usaha untuk menjalankan usaha bersama dengan ketentuan dan perjanjian tertentu. Kolaborasi kerjasama ini haruslah dijalankan dengan saling membantu satu sama lain agar tujuan utama dari kerjasama dalam bidang bisnis dapat berjalan dengan lancar dan memberikan keuntungan perubahan perekonomian menjadi jauh lebih baik lagi bagi kedua belah pihak.

b. Kemitraan

Bentuk kolaborasi kerjasama ini dapat dilakukan oleh kelembagaan bidang ekonomi dengan perorangan atau kelompok untuk mengelola usaha secara bersama. Dalam kemitraan setiap pihak yang bersangkutan haruslah saling bekerjasama, menolong dan mensukseskan pengelolaan dan pembangunan bisnis kemitraan yang dijalankan bersama.

c. Lembaga Keuangan Syariah

Dalam proses operasional *ta'awun* dalam bisnis lembaga yang bergerak dalam usaha ini baik dari perbankan syariah maupun non bank, lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki fungsi guna memberikan fasilitas dalam aktivitas perekonomian yang memiliki kaitan utamanya dalam nilai islam serta dapat menghadirkan manfaat dan keberkahan bagi semua mitranya.

d. Program pemerintah

Pemerintah juga dapat ikut menyalurkan berbagai fasilitas dalam mewujudkan operasional *ta'awun* bidang perekonomian dan bisnis dengan berbagai program yang telah dibuat dalam upaya pengembangan dan pembangunan bisnis baik bagi perorangan maupun kelompok guna tercapainya kesejahteraan masyarakat dan tujuan perekonomian serentak atau bersama.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa setiap usaha yang terus menerapkan prinsip dasar hukum islam akan membawakan sebuah keberkahan dan kebahagiaan bagi pemilik usahanya dan bahkan bagi orang lain, dapat memberikan kelancaran rezeki yang tiada henti bagi pemiliknya.

Alasan penulis memilih teori *ta'awun* dikarenakan teori ini sangatlah cocok digunakan dalam program yang dibuat oleh lembaga Desa Gandu yang mana program tersebut bertujuan untuk membantu menolong masyarakat Desa Gandu yang ingin memperbaiki perekonomiannya. Dimana pihak desa

¹⁸ Irvan, "Tabarru'-Ta'awun.", (diakses pada tanggal 04 Maret 2024, jam 15.05).

memberikan sebuah bantuan tolong-menolong yang berkaitan dengan prasarana gratis untuk dijadikan tempat atau lapak berjualan yang sudah disediakan secara gratis yang diberikan untuk masyarakat sehingga masyarakat Desa Gandu tidak perlu menyewa serta tempat untuk berjualan.

C. Efektivitas

1. Definisi Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu hubungan yang berkaitan dengan kinerja beserta tujuan yang ingin dicapai pada sebuah usaha maupun organisasi, dalam hal ini dapat digambarkan bahwa efektivitas dapat mengukur jarak pada tingkatan output/kinerja, prosedur serta kebijakan yang ada.¹⁹ Efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰

Efektivitas dalam kamus bahasa Indonesia berarti dapat membawahi hasil, berhasil guna mencapai tujuan yang diinginkan.²¹ Efektivitas adalah keadaan atau kemampuan keberhasilan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan hasil yang diharapkan dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.²² Efektivitas yaitu salah satu hasil yang selalu ingin dicapai oleh suatu perusahaan, pengusaha, lini

¹⁹ Nagara Rezki Febrina Tuheteru, Anessa Musfitria, and Eko Yuliawan, "Analisis Efektivitas pada Pengelolaan Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah di MI At-Taqwa Cijeruk," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, Volume 3, Nomor 3, (2022), 404.

²⁰ Monica Feronica Bormasa, *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 132.

²¹ *Ibid.*, 132.

²² *Ibid.*, 133.

maupun organisasi.²³

Efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti dapat menghasilkan, memberikan dampak pengaruh, kemajuan dan memberikan suatu yang berkesan bermanfaat secara nyata.²⁴ Sebuah alat ukur yang mampu menyajikan hasil dari kapasitas kinerja, target waktu dan tingkat capaian adalah definisi efektifitas, begitupula dalam tingkatan perhitungan hasil efektivitas dapat menggunakan perbandingan dari konsep yang sudah dibuat sebelumnya beserta hasil fakta capaian.²⁵

Efektivitas adalah sebuah ukuran dasar pokok utama yang digunakan untuk mengukur suatu rancangan, rencana dan gagasan pada suatu kelompok, kelembagaan, ataupun lini apakah target yang dituju sudah tercapai dan suatu keberhasilan akan dapat dikatakan efektif bila mana kelembagaan atau kelompok mampu mencapai rencana, gagasan sesuai dengan ketentuan tujuan awal guna pembuktian kapasitas keahlian dalam menjalankan tugasnya. Suatu kelompok juga dapat dikatakan efektif bila sukses dalam pemanfaatan sumber daya dalam menjalankan operasionalnya.²⁶ Dalam bisnis dapat dikatakan efektif bila mana usaha (UMKM) tersebut mampu memberikan dampak positif, keuntungan,

²³ Aji Damanuri, "Efektivitas dan Efisiensi Pemanfaatan Harta Wakaf Majelis Wakaf Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo," *Kodifikasia*, Volume 6, Nomor 1, (2012), 87.

²⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008.

²⁵ Yunita Ayu Damayanti and Yutisa Tri Cahyani, "Efektivitas Grebeg Pasar dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pembiayaan Mutabarok di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Perseroda) Magetan" Volume 2, Nomor 2, (2023), 3.

²⁶ Muzakir and Said Abadi, "Efektivitas Publisitas Produk Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Ponorogo)," *Falahiya: Journal of Islamic Banking and Finance*, Volume 1, Nomor 1, (2022), 47.

perbaikan ekonomi dan tujuannya dapat tercapai dengan baik.²⁷

Efektivitas juga dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang sudah ditetapkan terlebih dahulu di awal, yang mana perolehan dan tujuannya haruslah berjalan secaraimbang dan sebanding lurus guna memperoleh nilai efektif. Untuk memperoleh keefektivan sangatlah dibutuhkan kekuatan yang memiliki kapasitas indikator efektivitas. Berikut lima indikator efektivitas yang dibutuhkan yaitu pertama penafsiran dan kesadaran akan berbagai program-program yang akan dijalankan, kedua memiliki ketelitian terhadap target yang ingin dituju, ketiga kesesuaian terhadap target waktu, keempat tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan kelima mampu memberikan peralihan secara fakta.²⁸

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu pencapaian keberhasilan dari sebuah kelembagaan, kelompok/organisasi, usaha dalam menjalankan rancangan maupun bisnisnya.

2. Mengukur Efektivitas

Terdapat beberapa hal yang dapat digunakan dalam pengukuran efektivitas yaitu sebagai berikut:

- a. Total keseluruhan hasil perolehan yang mampu dikeluarkan, yang mana hasil perolehannya berupa kualitas dalam wujud rancangan program

²⁷ Mediya Destalia and Devi Yulianti, *Efektivitas Pengelolaan Perusahaan Publik Di Indonesia* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2019), 5.

²⁸ Wiwit Rizqi Fauziah, Cucu Sugiarti, and Rachmat Ramdani, "Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19", Volume 14, Nomor 2, (2022), 369.

- yang hasilnya dapat dihitung dengan membandingkan antara pengeluaran dengan pemasukan.
- b. tingkat kepuasan yang didapatkan dalam pengukuran efektivitas dapat bersifat kualitatif berupa mutu kualitas dan kuantitatif berupa banyaknya jumlah kepuasan yang dilambangkan dengan angka.
 - c. Mampu menciptakan berbagai macam produk yang inovatif dan kreatif, sehingga dapat memajukan dan mengembangkan keahlian dan keefektivan dari berbagai program yang tawarkan.
 - d. Dapat tercapainya kekuatan dan ketekunan yang nantinya akan menciptakan ketertiban tinggi dalam tingkat yang cukup kuat terhadap segala hal yang akan dilakukan, sehingga saling mempunyai rasa ingin berkembang dan memiliki terhadap segala sesuatu yang akan dilakukan.²⁹

Menurut Gibson dalam buku "*Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*" mengungkapkan terdapat beberapa cara untuk mengukur efektivitas yaitu:

- a. Tujuan yang ingin dicapai harus jelas.
- b. Memiliki strategi yang jelas untuk mencapai tujuan.
- c. Dalam melakukan analisis serta pembuatan rumusan kebijakan harus kuat dan stabil.
- d. Penjadwalan rencana yang sudah benar-benar matang.
- e. Pembentukan susunan program-program haruslah akurat dan benar.

²⁹ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 119.

- f. Terdapat sarana dan prasarana yang baik.
- g. Tim pengawas dan pengendali haruslah memiliki sifat yang mampu memberikan dampak positif.³⁰



³⁰ Bormasa, *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*, 139.

BAB III

PENERAPAN PRINSIP *TA'AWUN*, KENDALA DAN EFEKTIVITAS PROGRAM UMKM GANDU BERKEMBANG (UGB) DI LAPANGAN DESA GANDU KECAMATAN MLARAK KABUPATEN PONOROGO

A. Gambaran Umum Pengembangan UMKM di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

1. Sejarah Pengembangan UMKM di Lapangan Desa Gandu

Desa Gandu merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Ponorogo Kecamatan Mlarak dengan luas desa yaitu 194,00 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 1364 penduduk laki-laki dan 1376 penduduk perempuan dengan total kepala keluarga sebanyak 780 KK. UMKM merupakan salah satu roda penggerak perekonomian masyarakat di Desa Gandu, jumlah total keseluruhan yaitu 123 pelaku UMKM.¹

Pada tahun 2020 ketika terjadi wabah covid yang menyerang Indonesia cukup lama yang pada akhirnya menyebabkan banyak UMKM mulai mengalami kesulitan bahkan cukup banyak UMKM mengalami kebangkrutan dan akhirnya gulung tikar karena tidak mampu lagi untuk membayar biaya sewa kios/lapak, biaya gaji karyawan, listrik dan keperluan lainnya. Dengan adanya kondisi yang cukup terpuruk ini maka Pemerintah Desa Gandu memiliki sebuah inisiatif untuk membentuk sebuah program yang berbasis tolong-menolong (*Ta'awun*) untuk masyarakatnya dalam bidang UMKM untuk memperbaiki roda

¹ Ahmad Haniful Auli, *Wawancara*, 5 Maret 2024

perekonomian. Pemerintah Desa Gandu memilih program untuk UMKM karena berfikir bahwa jual beli merupakan salah satu mata pencaharian yang dapat memberikan hasil dengan waktu yang cukup cepat dibandingkan dengan yang lainnya. Sehingga terbentuklah sebuah program yang diberi nama UMKM Gandu Berkembang (UGB) pada pertengahan tahun 2021.²

UGB ini merupakan sebuah program yang diberikan dengan bentuk bantuan tolong-menolong berupa lapak, aliran listrik dan air gratis kepada UMKM yang belum memiliki lapak jualan tetap dan kepada masyarakat yang ingin membuka usaha akan tetapi belum memiliki lapak. Program UGB ini hanya diberikan kepada 24 pelaku UMKM yang memenuhi persyaratan dan benar-benar serius dalam menjalankan usahanya, pemberian program UMKM Gandu Berkembang (UGB) ini sangatlah terbatas karena lokasinya berada di pinggir lapangan desa.³

Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) mulai beroperasi pemasarannya pada pertengahan tahun 2021 tepatnya pada bulan April dengan jumlah awal pendaftar UMKM yaitu 3 orang pelaku UMKM. Dengan terus bertambahnya hari dan bergantinya bulan maka semakin bertambahlah yang menggunakan, mendapatkan program UGB tersebut dan sampai saat ini (2024) total keseluruhan yaitu sebanyak 13 UMKM.⁴

² Muhammad Nasrulloh, *Wawancara*, 6 Maret 2024

³ Ibid.

⁴ Ibid.

2. UMKM Penerima Bantuan *Ta'awun* Program UGB (UMKM Gandu Berkembang)

Berikut tabel pelaku UMKM penerima bantuan *ta'awun* program UMKM Gandu Berkembang:

Tabel. 3.1
UMKM yang Menggunakan Bantuan *Ta'awun* Program UGB Lokasi di Lapangan

No	Nama Pemilik Usaha	Jenis Usaha	Keterangan	Omset Harian	Lama usaha
1	Ibu Desy	Angkringan (Kopi, es, gorengan, bakaran dan nasi kucing).	Jualan malam hari. Jualan Lancar.	Rp100.000,00- Rp 200.000,00	2 Tahun
2	Ibu Wigati	Es degan dan berbagai macam jajanan.	Jualan pagi-siang hari. Sementara off.	Rp 100.000,00	3 Tahun
3	Ibu Susan	Es dawet dan gorengan.	Jualan pagi-siang. Jualan terkadang buka terkadang tutup.	Rp170.000,00- Rp250.000,00	2,5 Tahun
4	Ibu Umi Muntamah	Pentol daging &	Jualan pagi-malam hari.	Rp150.000,00- Rp200.000,00	3 Tahun

		curah, batagor. Es teler dan berbagai macam minuman rasa-rasa.	Jualan lancar buka setiap hari.		
5	Bapak Wasis	Makanan tepo dan es cao.	Jualan pagi- sore hari. Jualan terkadang buka terkadang tutup.	Rp50.000,00- Rp100.000,00	2 Tahun
6	Bapak Eko	Es buah dan es campur. Bakso seafood, tahu thek, lontong tahu dan cilok ayam suwir.	Jualan pagi- malam hari. Jualan cukup lancar.	Rp100.000,00- Rp200.000,00	1,5 Tahun
7	Ibu Robi'	Makanan: Nasi pecel dan tepo pecel sayur. Minuman: kopi dan teh.	Jualan pagi- malam hari. Jualan lancar.	Rp250.000,00	3 Tahun
8	Bapak Rohman	Es degan	Jualan pagi- sore hari.	Rp100.000,00- Rp165.000,00	8 Bulan

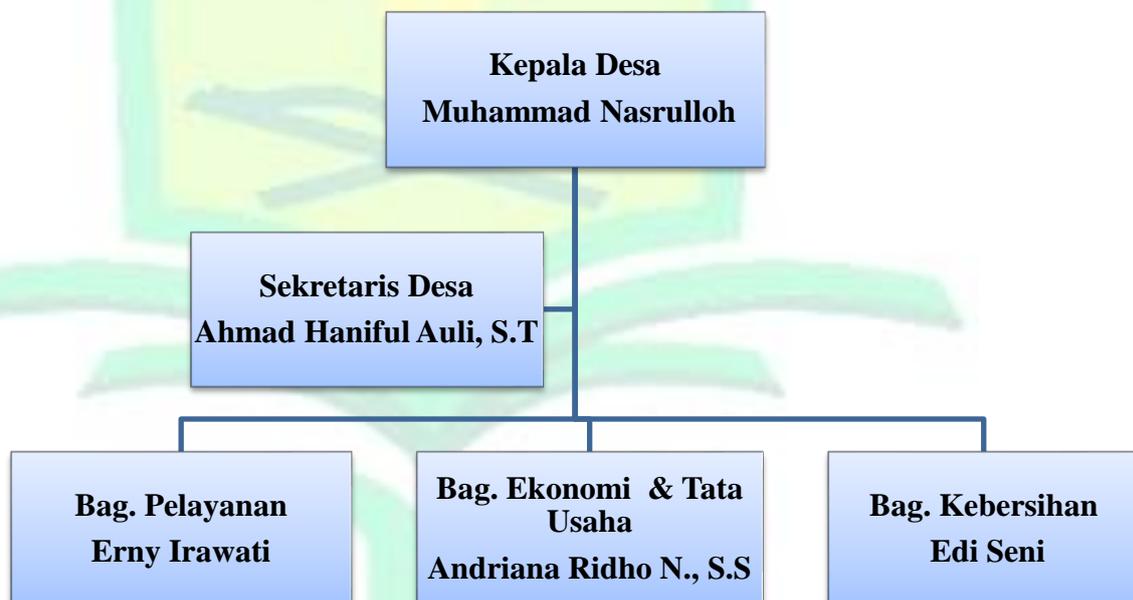
			Sementara off.		
9	Bapak Frengki	Tempat bermain: Mewarnai dan pemancingan ikan-ikanan.	Sudah hampir 1 bulan tidak berjualan. Jika jualan buka kondisinya cukup ramai.	Rp70.000,00- Rp100.000,00	1,5 Tahun
10	Ibu Wati	Sayuran dan aneka lauk matang, jenang, gorengan dan jamu botolan.	Buka setiap hari mulai jam 05.00-10.00. Usaha lancar.	Rp70.000,00- Rp150.000,00	3 Tahun
11	Bapak Juna	Bahan bakar kendaraan: Pom mini.	Sudah hampir 2 minggu tutup. Kondisi hari-hari terkadang buka terkadang tutup.	Rp150.000,00- Rp200.000,00	5 Bulan
12	Bapak Akbar	Camilan dan minuman:	Sementara off.	Rp75.000,00- Rp100.000,00	7 Bulan

		Telur gulung, cimol dan es semangka.	Kondisi jika buka cukup rame.		
13	Ibu Uswatun Hasanah	Kedai food rizkia berkah (seblak, mangga ketan dan salad buah).	Baru buka sekitar 2 minggu.	Rp100.000,00- Rp180.000,00	1,5 Bulan



3. Struktur Penanggungjawab Bantuan *Ta'awun* Program UGB (UMKM Gandu Berkembang)

Dalam upaya untuk mengembangkan, memajukan UMKM desa dan memberikan pelayanan dalam segala hal yang diperlukan oleh UMKM yang menerima bantuan *ta'awun* program UGB tentunya haruslah ada seorang pemimpin desa dan stafnya yang bertanggungjawab. Berikut struktur penanggungjawab bantuan *ta'awun* program UGB (UMKM Gandu Berkembang) di lapangan yang bertugas untuk membantu dalam pelayanan kebutuhan UMKM dan masyarakat Desa Gandu yang ingin menggunakan program tersebut:



Gambar 3.1 Struktur Penanggungjawab bantuan Ta'awun program UGB (UMKM Gandu Berkembang)

B. Penerapan Prinsip *Ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Pemerintah Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yang memiliki sebuah tujuan yang berbentuk bantuan *ta'awun* dengan program UMKM Gandu Berkembang (UGB) dalam pemberdayaan masyarakat dengan cara berdagang dan mengembangkan UMKM desa agar lebih maju dan sejahtera merupakan dasar pokok utama terbentuknya program tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Nasrulloh selaku kepala desa yaitu:

“Banyak kita lihat masyarakat Desa Gandu itu kebanyakan sebagai seorang guru, pedagang, petani dan juga buruh, tetapi yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat yaitu para pedagang atau UMKM, kita lihat saat pandemi covid kemarin yang mana semua masyarakat banyak sekali yang kehilangan pekerjaan, bangkrut, gagal panen dan lain-lain. Nah masyarakat Desa Gandu juga mengalami hal itu, sedangkan untuk bertahan hidup mereka juga sangat memerlukan penghasilan, jadi berangkat dari situlah kami pihak desa menginginkan masyarakat kami bisa kembali hidup makmur, sejahtera dan berkecukupan, memiliki usaha dan penghasilan. Kami semua berpikir bahwa yang paling cepat berkembang adalah mendirikan program UMKM Gandu Berkembang atau UGB untuk tolong-menolong untuk para pedagang atau UMKM desa. Disini desa memiliki lapangan yang sangat luas dan dapat dimanfaatkan untuk lokasi para pelaku UMKM berjualan, nah dipinggir-pinggir lapangan nanti itu lokasi yang dimanfaatkan dan program yang akan kita bangun bertujuan untuk menolong, membantu agar ekonomi mereka membaik dengan cara pengembangan UMKM desa. Ya intinya agar UMKM desa itu bisa berkembang, terkenal dan perekonomian mereka pulih. Nah yang menjadi dasar utama dari terbentuknya program UGB untuk tolong-menolong ini pertama memberdayakan masyarakat untuk berdagang, kedua meningkatkan pendapatan masyarakat dan yang ketiga dalam upaya untuk terus meningkatkan dan memulihkan pendapatan masyarakat Desa Gandu sangatlah diperlukan sebuah sarana, prasarana terkait perekonomian melalui pengembangan UMKM yang bertujuan

dijadikan pusat ekonomi serta interaksi, transaksi bagi seluruh masyarakat Desa Gandu dan juga luar desa.”⁵

Suatu program yang diberikan oleh pihak Desa Gandu diharapkan nantinya mampu membawa dampak positif bagi para penerimanya, pemanfaatan lahan berupa lapangan yang memiliki lokasi sangat strategi merupakan salah satu faktor utama kemudahan bertransaksi bagi setiap orang. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Kepala Desa dan sekretarisnya yaitu Ahmad Haniful Auli terkait bentuk program yang diberikan dengan tujuan untuk menolong, membantu ekonomi agar pulih kembali yaitu:

“Untuk bentuk program yang kami berikan yaitu pemanfaatan lapangan, nanti yang akan digunakan adalah bagian pinggir lapangan yang sudah ada pavingnya itu yang dibentuk lapak-lapak kecil untuk jualan yang saat ini totalnya itu ada 24 lapak yang nantinya bisa digunakan oleh para UMKM yang berminat untuk jualan dan belum memiliki lapak usaha menetap atau masyarakat desa yang ingin membuka usaha selain itu terkait listrik dan air itu saat ini gratis, begitupula dengan lapak juga saat ini gratis.”⁶

Desa Gandu memiliki 123 pelaku UMKM, namun tidak semua dapat menerima bantuan program dari pemerintah desa. Terdapat syarat-syarat dan ketentuan yang harus terpenuhi sehingga UMKM tersebut dinyatakan layak menerima bantuan. Hal ini berdasarkan informasi dari Bapak Kepala Desa Muhammad Nasrulloh yaitu:

“Terkait syarat dan juga ketentuan itu ada. Syarat ketentuannya juga sangat mudah tidak macam-macam karena inikan program dibuat dengan tujuan tolong-menolong ya jadi yang pertama itu wajib dan harus warga Desa Gandu yang dibuktikan dengan KTP asli, kedua mengumpulkan fotocopy KTP sebanyak 1 lembar, ketiga usaha yang dijalankan belum memiliki lapak yang menetap/masyarakat yang benar-benar ingin membuka usaha tetapi belum memiliki lapak, keempat

⁵ Ibid.

⁶ Ahmad Haniful Auli, *Wawancara*, 6 Maret 2024

mengisi buku pendaftaran nama pemilik usaha dan jenis usaha, lima siap menjaga kebersihan lapak dengan baik, yang keenam siap menggunakan dan merawat fasilitas yang disediakan, ketujuh siap dan sanggup mengikuti aturan dari desa, delapan tidak menggunakan aliran listrik secara boros (memakai penerangan & alat-alat yang diperlukan untuk berjualan tanpa berlebihan) dan mematikan arus listrik jika sudah selesai penggunaannya dan yang terakhir siap dan sanggup terus mengembangkan dagangannya dengan baik, dagangan yang dijual tidak boleh menggunakan bahan yang berbahaya. Nah syarat dan ketentuane gampang tidak menyulitkan masyarakat desa, tapi program iki terbatas.”⁷

Syarat dan ketentuan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wati UMKM penjual sayuran, lauk matang, jenang dan gorengan yaitu sebagai berikut “Ya Mbak saya kemarin waktu pendaftaran juga dimintai bukti KTP asli sama mengumpulkan fotocopy KTP dan ditanya juga terkait nama usahanya apa terus mau jualan apa, ditanya juga biasanya jualannya dimana buk? tak jawab jualan tak titipkan kepedagang-pedang pasar, warung kalih kadang tiang-tiang langsung ke dapur tumbas.”⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Umi Muntamah UMKM penjual pentol daging dan curah, batagor sebagai berikut “Untuk syarat dan ketentuan daftar kemarin diminta fotocopy KTP 1 lembar mbak kalih menunjukkan KTP asli, ditanya rencana mau buka usaha apa amargi kulo nggeh awal buka memanfaatkan program ini mbak terus dibacakan ketentuannya juga seingatku ae ya. Pertama listrik, air yang diberikan itu gratis harus dipakai saccukupe, bersih dan makanan yang dijual aman.”⁹

Syarat dan ketentuan tersebut juga sama dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Eko UMKM penjual es buah, es campur dan berbagai macam

⁷ Muhammad Nasrulloh, *Wawancara*, 6 Maret 2024

⁸ Wati, *Wawancara*, 11 Maret 2014

⁹ Umi Muntamah, *Wawancara*, 11 Maret 2024

makanan “Syarate kemarin itu seingatku nunjukkan KTP asli, isi buku usaha, mengumpulkan fotocopy KTP 1 dan fasilitas yang disediakan tidak boleh dirusak, listrik dan air gratis itu saja mbak, owh iya makanan yang dijual harus aman.”¹⁰

Dari bentuk *ta’awun* dalam program UMKM Gandu Berkembang (UGB) yang diberikan oleh pihak desa kepada masyarakat ini mulai dilaksanakan pada pertengahan tahun 2021 tepatnya pada bulan April. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala Desa Muhammad Nasrulloh yaitu:

“Untuk pelaksanaannya itu sudah dimulai pertengahan tahun 2021 lalu kalau tidak salah pada bulan April. Kalau untuk programnya sendiri itu sudah kami rencanakan pada tahun 2021 awal ya karena waktu itu melihat dan mendengar banyak sekali keluhan para warga terkait dengan keuangan, kerjaan dan buanyak poll pokok e, nah dari itu kami pihak desa bercerita-cerita dan akhirnya punya inisiatif atau ide untuk membuat program terkait dagang dan memanfaatkan lapangan ini agar rame, ya seperti yang tak ceritakan diawal tadi intinya.”¹¹

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip *ta’awun* dalam pengembangan UMKM di lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo berupa program UMKM Gandu Berkembang (UGB) dalam bentuk pemberian lapak, aliran listrik dan air gratis yang berlokasi di lapangan desa, program ini diberikan kepada 24 UMKM yang telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Desa Gandu.

¹⁰ Eko, *Wawancara*, 23 Maret 2024

¹¹ Muhammad Nasrulloh, *Wawancara*, 6 Maret 2024

C. Kendala yang Dihadapi oleh Pemerintah Desa Gandu dan pelaku UMKM dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Dalam sebuah program atau kegiatan yang akan dilaksanakan pasti tidaklah luput dari suatu kendala ataupun permasalahan yang akan dihadapi, begitu halnya dengan sebuah program yang dibuat oleh pihak Desa Gandu yaitu UMKM Gandu Berkembang (UGB) dengan menggunakan prinsip *ta'awun* dalam pelaksanaannya mengalami sebuah kendala. Kendala yang dialami oleh pihak desa dalam menjalankan programnya dialami pada awal memulai, berikut rangkuman dari hasil wawancara bersama Bapak Kepala Desa Muhammad Nasrulloh terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak desa dalam pelaksanaan program UGB ini:

“Untuk kendala-kendala yang pihak desa alami terkait dengan pelaksanaan program UGB ini ya paling banyak itu kita alami pas waktu awal-awal program ini dikenalkan kepada masyarakat Gandu tentunya karena kita ketahui sendiri ya bahwa setiap individu itu mempunyai pemikiran sendiri-sendiri, nah kendala yang kita alami pertama itu memberikan sebuah penjelasan kepada masyarakat mengenai lapangan ini akan dijadikan tempat jual beli yaitu dipinggir-pinggir lapangan itu yang sudah kita paving itu dan menjelaskan rinci program UGB, yang kedua yaitu minat yang mendaftar itu masih sangat sedikit ya walaupun kita sudah menjelaskan akan tetapkan namanya juga UMKM ya masih butuh banyak pemikiran karena semua itu takut kalau nantinya tiba-tiba disuruh bayar mahal ini itu tapi kita sudah terangkan bahwa itu masih gratis untuk semua karena tujuan awal untuk menghidupkan perekonomian masyarakat dan tentunya pihak desa ya optimis kalau lama-lama juga akan ramai dan ternyata Alhamdulillah sekarang sudah cukup ramai dan yang ketiga itu kendalanya pada minat pembeli diawal yang masih ragu-ragu. Ya hanya tiga itu yang menjadi kendala diawal dalam pelaksanaan program UGB ini dan Alhamdulillah untuk sekarang ini tidak atau belum ada kendala dan semoga tidak ada karena kita juga terus berusaha untuk meramaikan lapangan dan UMKM ini dengan salah satunya sekarang ini kita juga proses

membangun taman dan akan ada program-program penunjang lain yang ditujukan juga untuk pengembangan UMKM.”¹²

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi ketiga kendala tersebut yaitu dengan solusi pertama menjelaskan kepada masyarakat secara perlahan, pelan dan dengan serinci mungkin bahwa lapangan yang akan dijadikan lokasi jual beli ini adalah dibagian pinggir lapangan yang hanya dipaving itu saja tidak sampai masuk pada dalam lapangan, sehingga lapangan masih bisa untuk digunakan dan lapangan akan tetap hijau berumput, menjelaskan terkait kelebihan-kelebihan dan alasan memilih lapangan sebagai sarana jual beli untuk membangun dan meningkatkan UMKM agar lebih berkembang lagi.

Solusi kedua memberikan sebuah kepercayaan dan keyakinan bahwa program UGB yang dibuat ini memiliki tujuan untuk memulihkan perekonomian masyarakat seperti bagi yang kehilangan pekerjaan maka disarankan untuk mengikuti program ini dengan cara membuat usaha berdagang dengan modal yang minim dan menempati lapak gratis yang disediakan serta menjelaskan kembali terkait dasar utama dari program UGB secara jauh lebih rinci berserta keunggulan, keuntungan yang akan didapatkan dari program ini dan syarat ketentuan apa saja yang harus dipenuhi untuk bisa mendapatkan dan mendaftar program dan memberikan seminar atau pelatihan nantinya pada para pelaku UMKM terkait pemasaran produk dengan media sosial, pengembangan usaha agar lebih maju, pengelolaan modal serta

¹² Ibid.

keuntungan usaha agar lebih menghasilkan dan kreativitas dalam pengambilan peluang produk yang dipasarkan.

Solusi yang ketiga yaitu lebih meyakinkan bahwa produk yang dijual belikan oleh UMKM di lapangan itu produk yang sehat dan tanpa bahan pengawet dan memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa UMKM yang berjualan di lapangan keseluruhan adalah masyarakat Gandu sehingga mari untuk berbondong-bondong ikut mengembangkan perekonomian saudara dengan cara melariskan dagangan UMKM.

Dalam pelaksanaan program UMKM Gandu Berkembang yang diberikan oleh pihak Desa Gandu untuk masyarakatnya tidaklah luput dari suatu kendala dalam operasionalnya. Kendala tersebut tidak hanya dialami oleh pembuat program yaitu pihak desa akan tetapi juga dapat dialami oleh penerima program yaitu para pelaku UMKM yang berada di lapangan Desa Gandu. Berdasarkan hasil wawancara bersama para pelaku UMKM di lapangan Desa Gandu cukup banyak kendala yang dialami dalam proses operasional pemasarannya, pengelolaan manajemen keuangan dan belum berani memasok barang dari pihak lain.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ibu Umi Muntamah UMKM penjual pentol daging dan curah, batagor terkait kendala yang dialami yaitu “Anu mbak saya belum berani kalau disuruh ambil dagangan dari yang lain soalnya risiko enggak laku, ya belum tahu gimana caranya biar jualan bisa lebih terkenal dan laris”.¹³

¹³ Umi Muntamah, *Wawancara*, 11 Maret 2024

Begitu pula kendala yang dialami oleh Ibu Desy UMKM pemilik angkringan yang mengatakan “Kendalane ya mbak belum bisa mengembangkan jualan ben lebih jauh laris, ngatur keuangan biar tahu secara baik pemasukan dan pengeluaran, ya programe membantu mbak tapi ya harusnya ada kayak penyuluhan buat UMKM ben bisa lebih maju lagi jualannya, cara pemasarannya”.¹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Wati UMKM penjual sayuran, lauk matang, jenang dan gorengan yaitu “Kendala seng tak alami ko program jualan iki ya pie carane ngatur uang ben sebagian bisa ditabung, dagangan ben tambah laris eneh, soale kadang habis kadang masih banyak, rodok angel mbak marai lek wis dodol yawis masalah ngene iki, marai songko desa urung eneng kayak marai pie ben dodolan tambah laris”.¹⁵ (Kendala yang tak alami dari program jualan ini ya gimana caranya ngatur uang biar sebagian bisa ditabung, dagangan biar tambah laris lagi, soalnya kadang habis kadang masih banyak, agak susah mbak kalau udah jualan ya masalahnya kayak gini, soalnya dari desa belum ada kayak gimana bikin dagangan tambah laris).

Kendala yang cukup banyak dialami oleh para UMKM di lapangan Desa Gandu dari operasional program UMKM Gandu Berkembang adalah pada manajemen keuangan dan pemasaran. Hal tersebut juga dirasakan oleh Bapak Eko UMKM penjual es buah, es campur dan berbagai macam makanan yang mengatakan “Ya kendalane apa ya mbak, kayake ngatur

¹⁴ Desy, *Wawancara*, 23 Maret 2024

¹⁵ Wati, *Wawancara*, 11 Maret 2024

keuntungan hasil ben luweh ketoro karo masarne ben luweh laris. Ya soale urung eneng lo mbak kayak pelatihan songko desaki, ya kor program gratis tapi carane ben dodolan luweh maju neh urung eneng mbak”.¹⁶ (Ya kendalanya apa ya mbak, kayaknya ngatur keuntungan hasil biar lebih kelihatan sama memasarkan biar lebih laris. Ya soalnya belum ada lo mbak kayak pelatihan dari desa, ya hanya program gratis tapi caranya biar jualan lebih maju lagi belum ada mbak).

Kendala yang sama juga dialami oleh Ibu Robi’ UMKM penjual nasi dan tepo pecel sayur yang mengatakan “Enggeh mbak kendala masalah nggeh enten mbak, koyoto kulo nikikan pertama jualan nasi kalih kopi ngeten niki, nggeh pripun carane ben tambah laris, payu gek saget nambah menu kalih nggeh ngatur untung, ningali pie ben eruh balik modale, nggeh niku mbak kendalane sementara niki”.¹⁷ (Iya mbak kendala masalah ya ada mbak, kayak saya inikan pertama jualan nasi sama kopi kayak gini, ya bagaimana caranya agar tambah laris, laku terus bisa nambah menu sama ya ngatur untung, lihat gimana biar tahu balik modalnya, ya itu mbak kendala sementara ini).

Selain itu, Bapak Juna selaku pemilik pom mini juga mengatakan terkait kendala yang dirasakan yaitu:

“Kendalanya ya mbak yang selama ini saya rasakan dari operasional program desa ini ya programnya itu berjalan bagus membantu karena gratis akan tetapi kita UMKM kan ada yang baru merintis kayak saya ini jadi masih sulit gimana cara mengatur keuangan dengan baik agar tahu lebih jelas owh hasil untung yang saya dapatkan itu sekian dan gimana caranya agar bisa lebih laku promosinya. Ya karena selama ini program berjalan akan tetapi belum ada kayak pelatihan dari desa

¹⁶ Eko, *Wawancara*, 23 Maret 2024

¹⁷ Robi’, *Wawancara*, 11 Maret 2024

seharusnya juga diimbangi dengan itu jadi berjalan sempurna programnya. Ya ini aja saya pindah di jabung mbak ya karena kurang rame juga”.¹⁸

Pernyataan yang hampir sama juga dikatakan oleh Ibu Wigati UMKM penjual es degan dan jajanan “Seng tak rasakan ya terkait dagangan ben laris kadang balik modal kadang pas-pasan”.¹⁹ (Yang saya rasakan ya terkait dagangan biar laris kadang balik modal kadang pas-pasan).

Sepertihalnya yang dikatakan oleh Ibu Kholifah istri dari Bapak Akbar UMKM penjual es semangka dan telur gulung “Dagangan kadang laku kadang enggak mbak, modalnya akhir-akhir enggak banyak yang balik, agak sulit yasudah akhirnya memilih tutup”.²⁰

Cukup banyak kendala yang dialami oleh para pelaku UMKM penerima program UMKM Gandu Berkembang berbasis *ta'awun* di lapangan Desa Gandu. Kendala yang dialami hampir memiliki kesamaan satu sama lain, dalam membuat program tentunya harus memiliki jangka waktu panjang dan juga kelanjutan yang jauh lebih mendalam agar bisa berjalan sempurna. Program UMKM Gandu Berkembang yang diberikan pihak desa ini berbentuk lapak, aliran listrik dan air gratis tentunya sangat memberikan sebuah keuntungan besar bagi para UMKM karena dapat menghemat pengeluaran. Program ini sudah berhasil dijalankan dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun, akan tetapi program ini belum berjalan secara sempurna dan menyeluruh karena para pelaku UMKM kebanyakan masih belum bisa mengatur manajemen keuangan, belum bisa melakukan pemasaran produk

¹⁸ Juna, *Wawancara*, 24 Maret 2024

¹⁹ Wigati, *Wawancara*, 24 Maret 2024

²⁰ Kholifah, *Wawancara*, 24 Maret 2024

dengan baik, seharusnya pihak desa juga lebih memperhatikan itu dalam programnya agar UMKM di lapangan juga dapat lebih maju dan mendapatkan hasil yang jauh lebih baik lagi.

Dalam setiap kendala yang dialami tentunya terdapat sebuah upaya yang bisa digunakan untuk sebuah pertimbangan dalam menyelesaikan suatu kendala atau permasalahan yang sedang terjadi. Berikut upaya/solusi yang bisa digunakan oleh pihak desa untuk mengatasi kendala dalam penyempurnaan program, perkembangan dan kemajuan UMKM di lapangan Desa Gandu:

1. Pihak desa dapat melakukan kunjungan, mendengarkan kritik saran dari para pelaku UMKM di lapangan.
2. Melakukan evaluasi untuk terus melihat perkembangan UMKM.
3. Memberikan dan mengadakan seminar terkait manajemen dalam mengatur keuangan (pembukuan) dengan baik, agar para pelaku UMKM dapat mengetahui keuntungan yang didapatkan apakah mampu mengembalikan modal awal yang digunakan dan mengetahui perkembangan penghasilan dengan baik, apakah semakin meningkat atau justru menurun.
4. Mengadakan seminar terkait pengenalan media sosial untuk menunjang perkembangan pemasaran dan promosi agar produk yang dijual belikan mampu lebih banyak dikenal.
5. Dan mengadakan seminar berupa inovasi dan kreatifitas dalam membuat produk agar jauh lebih menarik.

Beberapa upaya/solusi diatas dapat diterapkan dan dijalankan 2 atau 3 bulan sekali, sehingga para pelaku UMKM juga mampu terus mengembangkan dan memajukan usahanya dengan baik. Pihak desa tidak hanya memberikan program gratisnya begitu saja, akan tetapi juga harus memberikan sebuah kelanjutan bagi operasional programnya dan perkembangan kemajuan UMKMnya. Sehingga program itu dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sempurna.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Gandu dalam pengembangan UMKM di lapangan Desa Gandu yaitu pemberian penjelasan mengenai lapangan desa yang akan dijadikan tempat jual beli dan menjelaskan rinci program UMKM Gandu Berkembang, minat pendaftar program yang masih sedikit dan minat pembeli diawal yang masih ragu-ragu, adapun kendala pelaku UMKM dalam pengembangan UMKM di lapangan Desa Gandu yaitu mengenai manajemen keuangan, strategi pemasaran yang kurang tepat dan munculnya kekhawatiran tidak laku bila mengambil barang dari pemasok.

D. Efektivitas Penerapan Prinsip *Ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Dalam sebuah kegiatan ataupun program upaya pengembangan UMKM yang dijalankan dengan tujuan untuk masyarakat utamanya para pelaku UMKM tentunya memiliki kualitas dan target pencapaian tersendiri yang digunakan untuk mengukur apakah program tersebut mampu

memberikan dampak positif bagi perubahan yang jauh lebih baik dan manfaat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sebuah program yang diberikan tentunya akan memiliki keunggulan tersendiri bagi pemberi program dan yang diberi, untuk mengetahui apakah program tersebut memberikan dampak positif tentu haruslah diukur dengan cara mengetahui efektifitaskah program tersebut dijalankan. Suatu program akan dinyatakan berhasil dan berjalan lancar apabila dapat memberikan dampak positif, perubahan baik dari segi ekonominya dan perkembangannya, kesuksesan secara nyata dan efektivitas bagi para penerimanya.

Untuk menentukan suatu program yang dijalankan itu efektif atau tidak maka diperlukan yang namanya pengukuran efektivitas. Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan empat cara yaitu:

1. Total keseluruhan hasil yang mampu dikeluarkan

Untuk menentukan apakah program yang diberikan Pemerintah Desa Gandu ini dapat dikatakan efektif maka cara yang pertama dapat dilihat dari total keseluruhan hasil yang mampu dikeluarkan oleh UMKM. Pengukuran efektivitasnya dapat dilakukan dengan cara menghitung perbandingan antara pengeluaran dengan pemasukan, yang mana hasilnya dapat berupa keuntungan, apakah modal yang dikeluarkan dapat kembali/sesuai dengan keuntungan yang didapatkan (balik modal).

Berdasarkan hasil wawancara terkait efektifitaskah program UMKM Gandu Berkembang yang diberikan pihak desa diukur dengan cara melihat total keseluruhan hasil yang dikeluarkan balik modal atau

tidak. Maka berdasarkan data wawancara bersama Ibu Wati UMKM penjual sayuran, lauk matang, jenang dan gorengan mengatakan bahwa “Ya kadang balik modal kadang ya enggak mbak, pas-pasan. Kadang pernah bawa pulang jenang utuh, sayure laku sedikit”.²¹

Berikut pernyataan dari Ibu Umi Muntamah UMKM penjual pentol daging dan curah, batagor yang mengatakan “Alhamdulillah cukup balik modal mbak sedikit-sedikit kan pentol tahan lama mbak jadi kalau enggak habis ya masuk frezer”.²²

Pernyataan berikutnya dari Ibu Desy pemilik angkringan “Ya kadang rame ya bisa balik modal tapi kalau sepi ya sedikit mbak, kalau ditanya pernah enggak balik modal ya pernah mbak karena ya sepi jualan kayak gini kadang laris kadang enggak”.²³

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Eko UMKM penjual es buah, es campur dan berbagai macam makanan yang mengatakan “Ya lek ditakoni balik modal ya balik ya ora tapi penting pas dodolan payu eneng duwit seng balik ora ketang sitik-sitik, lek enggak entek ya masuk kulkas mbak kan awet tapi ora iso suwi-suwi paling ya telung dino”.²⁴ (Ya kalau ditanya balik modal ya balik ya enggak tapi penting waktu jualan laku ada uang yang balik ya sedikit-sedikit, kalau enggak habis ya masuk kulkas mbak kan awet tapi enggak bisa lama-lama paling ya tiga hari).

²¹ Wati, *Wawancara*, 11 Maret 2024

²² Umi Muntamah, *Wawancara*, 11 Maret 2024

²³ Desy, *Wawancara*, 23 Maret 2024

²⁴ Eko, *Wawancara*, 23 Maret 2024

Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu Kholifah istri Bapak Akbar UMKM penjual es semangka dan telur guling, yang mengatakan “Pertama balik modal banget mbak apa ya karena baru dan menarik ya mbak, tapi lama-lama ya sedikit mbak malah kadang enggak balik modal, akhir-akhir justru banyak enggak balik modalnya sama pas-pasan yasudah akhirnya memutuskan tutup sementara waktu ini mbak”.²⁵

Berdasarkan data hasil wawancara dengan pelaku UMKM di lapangan Desa Gandu penerima program UMKM Gandu Berkembang berbasis *ta’awun* jika diukur dengan total keseluruhan hasil yang mampu dikeluarkan (yang hasilnya dapat dihitung dengan perbandingan antara pengeluaran dengan pemasukan). Ditemukan hasil bahwa sebagian UMKM dalam pemasarannya belum seutuhnya bisa balik modal, sehingga program UMKM Gandu Berkembang berbasis *ta’awun* ini belum bisa dikatakan efektif/belum efektivitas dalam operasionalnya.

2. Tingkat kepuasan yang didapatkan

Cara pengukuran efektivitas yang kedua bisa dilakukan dengan cara melihat tingkat kepuasan yang didapatkan. Tingkat kepuasan ini berupa kualitas mutu dari produk yang dipasarkan, apakah pelanggan benar-benar mendapatkan kualitas mutu yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari apakah para pelanggan/pembeli pernah memberikan sebuah kritikan atau saran terkait kualitas produk yang dijual.

²⁵ Kholifah, *Wawancara*, 24 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Robi' UMKM penjual nasi dan tepo pecel sayur mengatakan "Kritik sarane iku sayur dienggo pecel ora cocok merga kulo damel sawi kalih kadang tempe gorenge lek goreng kurang garing, kekandelen kan kulo kadang damel tempe plastikan diirisi piambak niko mbak".²⁶ (Kritik sarannya itu sayur yang dibuat pecel enggak cocok karena saya pakai sawi sama terkadang tempe gorengnya kurang matang, terlalu tebal kan saya biasanya pakai tempe plastikan diiris sendiri mbak).

Kritik dan saran terkait kualitas mutu produk juga dialami oleh Ibu Umi Muntamah UMKM penjual pentol daging dan curah, batagor yang mengatakan "Pentolnya matangnya kurang masih agak lembek, kuahnya kurang kerasa kaldunya kayak bawang sama brambang goreng kurang ya hanya itu sih mbak kritikan yang masuk".²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Desy UMKM pemilik angkringan "Untuk Kritik sarannya terkait bumbu bakaran yang kadang pedes kadang enggak".²⁸ Begitupula yang dikatakan oleh Bapak Eko UMKM penjual es buah, es campur dan berbagai macam makanan yang mendapatkan kritik dan saran berupa "Es campur ditambah buah blewah seger, terus gulone rodok dikurangi merga wis gae susu".²⁹ (Es campur ditambah buah blewah seger, terus gulanya agak dikurangin karena udah pakai susu).

²⁶ Robi', *Wawancara*, 11 Maret 2024

²⁷ Umi Muntamah, *Wawancara*, 11 Maret 2024

²⁸ Desy, *Wawancara*, 23 Maret 2024

²⁹ Eko, *Wawancara*, 23 Maret 2024

Berdasarkan data hasil wawancara dengan pelaku UMKM di lapangan Desa Gandu penerima program UMKM Gandu Berkembang berbasis *ta'awun* jika diukur dengan tingkat kepuasan yang didapatkan berupa kualitas mutu. Ditemukan hasil bahwa sebagian UMKM dalam pemasarannya belum seutuhnya mampu mempertahankan kualitas mutu produk dagangannya, sehingga program UMKM Gandu Berkembang berbasis *ta'awun* ini belum bisa dikatakan efektif/belum efektivitas dalam operasionalnya.

3. Mampu menciptakan berbagai produk yang inovatif dan kreatif

Pengukuran efektivitas yang ketiga yaitu dengan cara melihat apakah para pelaku UMKM itu sudah mampu menciptakan produk jualan yang inovatif dan kreatif sehingga mampu menarik konsumen. Hal ini dapat dilihat dari apakah barang yang dijual ini merupakan buatan sendiri dan apakah pernah ada konsumen yang memberikan sarannya untuk produk yang dijual.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Wati UMKM penjual sayuran, lauk matang, jenang dan gorengan mengatakan bahwa “Ya sebagian dodolan masak gae dewe mbak, kayak jenang gorengan kwi gae dewe, lek lawuh sayur iku titipan wong-wong mbak. Lek saran dodolan eneng mbak kae gorengane kon nambah tapi ya urung tak tambah karo jenange kuwi kon nambahi pirang macem ngono tapi ya urung mbak, urung jajal gae”.³⁰ (Ya sebagian jualan masak sendiri mbak, kayak jenang

³⁰ Wati, Wawancara, 11 Maret 2024

gorengan itu buat sendiri, kalau lauk sayur itu titipan orang-orang mbak. Kalau saran jualan ada mbak kemarin gorengan di suruh nambah tapi ya belum tak tambah sama jenang itu diminta nambah beberapa macam tapi ya belum mbak, belum mencoba buat).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Eko UMKM penjual es buah, es campur dan berbagai macam makanan yaitu “Dodolan gae dewe mbak, blonjo dewe. Pernah mbak koyok seng kerja gone Pak Joko ngakon gae es cao, karo jajanane kon nambahi pilihan rasa-rasa tapi ya sek urung wani jajal mbak. Ya dodolan opo enenge sek ae”.³¹ (Jualan buat sendiri mbak, belanja sendiri. Pernah mbak kayak yang kerja ditempat Pak Joko nyuruh buat es cao, sama jajanannya disuruh nambahi pilihan rasa-rasa tapi ya belum berani mencoba mbak. Ya jualan apa yang ada dulu aja).

Begitupula yang disampaikan oleh Ibu Robi' UMKM penjual nasi dan tepo pecel yang mengatakan “Nasi karo tepo pecele buat sendiri, sambele ya buat sendiri. Nikoke enten seng matur mbak ken nambahi soto, tapi nggeh dereng kulo tambah wedi lek mboten telas nopo dereng payu”.³² (Nasi sama tepo pecel buat sendiri, sambalnya juga buat sendiri. Dulu ada yang bilang mbak disuruh nambahi soto, tapi ya belum saya tambah takut kalau tidak habis apa belum laku).

Berdasarkan data hasil wawancara dengan pelaku UMKM di lapangan Desa Gandu penerima program UMKM Gandu Berkembang jika diukur dengan kemampuan dalam menciptakan berbagai produk yang

³¹ Eko, *Wawancara*, 23 Maret 2024

³² Robi', *Wawancara*, 11 Maret 2024

inovatif dan kreatif. Ditemukan hasil bahwa sebagian UMKM belum mampu untuk menciptakan produk jualan yang inovatif dan kreatif dalam upaya untuk meningkatkan macam produk yang dijual agar semakin laris dan banyak peminatnya, sehingga program UMKM Gandu Berkembang berbasis *ta'awun* ini belum bisa dikatakan efektif/belum efektivitas dalam operasionalnya.

4. Dapat terciptanya kekuatan dan ketekunan yang nantinya akan menciptakan tertiban tinggi dan rasa ingin berkembang

Pengukuran efektivitas yang terakhir/keempat bisa dilakukan dengan cara melihat apakah UMKM dapat menciptakan kekuatan dan ketekunan, sehingga dapat terciptanya ketertiban tinggi dan rasa ingin berkembang. Hal ini dapat diketahui dan dilihat dari apakah dengan program yang diberikan desa ini mampu membuat para UMKM mempunyai tekad untuk terus mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Kholifah istri Bapak Akbar UMKM penjual es semangka dan telur gulung yang mengatakan “Ya kalau niat tekad itu sangat ada mbak, yakan lumayan banget programnya gratis lapak, litrik lo siapa yang tidak mau. Tapi ya itu lama-lama kok sepi, modalnya kadang enggak balik yasudah akhirnya sementara tutup”.³³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Frengki UMKM pemilik tempat bermain yang mengatakan bahwa “Tekad yawis mesti

³³ Kholifah, *Wawancara*, 24 Maret 2024

eneng ya wong lanang wajibe golek nafkah, yo tapi pie neh Za suwi-suwi sepi ya siji loro telu eneng ae jane tapi saiki kwi ge sampingan dadi yowes jarang buka sek tutup”.³⁴ (Tekad ya pasti ada ya orang laki-laki kewajibannya mencari nafkah, ya tapi gimana lagi Za lama-lama sepi ya satu dua tiga ada sebenarnya tapi sekarang itu buat sampingan jadi jarang buka masih tutup).

Sepertihalnya yang dirasakan oleh Ibu Wati UMKM penjual sayuran, lauk matang, jenang dan gorengan mengatakan “Mesti eneng mbak tekad pingin berkembang maju ben tambah laris”.³⁵ (Mesti ada mbak tekad pingin berkembang maju biar tambah laris). Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Robi’ UMKM penjual nasi dan tepo pecel sayur “Nggih mbak niat tekad ya merga gratis iki, tapi ya sek bingung pie carane ben tambah payu. Ya berharap eneng koyo pelatihan songko deso mbak merga kulo niki nggeh anyar nembe jualan maem nggeh niki”.³⁶ (Iya mbak niat tekad ya karena gratis ini, tapi ya masih bingung gimana caranya biar tambah laku. Ya berharap ada kayak pelatihan dari desa mbak karena saya ini ya baru jualan makanan ya ini).

Begitupula yang disampaikan oleh Ibu Umi Muntamah UMKM penjual pentol daging dan curah, batagor mengatakan “Alhamdulillah tekad ya selalu ada mbak memanfaatkan program gratis lumayan mboten

³⁴ Frengki, *Wawancara*, 24 Maret 2024

³⁵ Wati, *Wawancara*, 11 Maret 2024

³⁶ Robi’, *Wawancara*, 11 Maret 2024

mikir sewa”.³⁷ Pernyataan yang sama disampaikan juga oleh Ibu Desy UMKM pemilik angkringan “Sangat ada tekad untuk maju biar tambah laris lumayan program gratis dimanfaatkan sebaik mungkin, tapi lebih bagus dan biar lebih maju ya programnya ada pelatihan terkait UMKM”.³⁸

Berdasarkan data hasil wawancara dengan pelaku UMKM di lapangan Desa Gandu penerima program UMKM Gandu Berkembang jika diukur dengan cara melihat apakah UMKM dapat menciptakan kekuatan dan ketekunan yang nantinya akan menciptakan tertiban tinggi dan rasa ingin berkembang. Ditemukan hasil bahwa hampir semua memiliki tekad dan niat untuk lebih berkembang dan maju maka dapat dikatakan efektif, akan tetapi ada beberapa UMKM yang masih tutup.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan besar dari data hasil wawancara bersama para UMKM di lapangan Desa Gandu penerima program UMKM Gandu Berkembang dengan menggunakan prinsip *ta'awun* terkait efektivitaskah program tersebut dijalankan dalam upaya pengembangan UMKM. Dilihat dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas milik Sudarwan Danim, terdapat empat cara pengukuran efektivitas diatas maka hasilnya adalah program tersebut belum efektivitas dalam operasionalnya. Walaupun pengukuran efektivitas cara yang terakhir dapat dikatakan efektif, akan tetapi ada tiga cara pengukuran efektivitas yang belum dijalankan dengan baik.

³⁷ Umi Muntamah, *Wawancara*, 11 Maret 2024

³⁸ Desy, *Wawancara*, 23 Maret 2024

Setelah melihat efektivitasnya program yang diberikan pihak desa tentunya ada sebuah manfaat yang juga dirasakan oleh para pelaku UMKM di lapangan, yang mana program UMKM Gandu Berkembang ini tentunya diharapkan mampu memberikan manfaat dan dampak positif terkait perkembangan UMKM yang nantinya mampu membawa dampak perubahan ekonomi menjadi membaik, seperti usaha menjadi jauh lebih maju, berkembang dan dikenal banyak orang, keuntungan atau penghasilan yang diperoleh mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keperluan yang lainnya, semakin bertambahnya konsumen/pembeli yang berlangganan dan tentunya kesejahteraan dan kesuksesan membawa keberkahan bagi semua pelaku UMKM. Sepertihalnya yang dikatakan oleh Ibu Wati UMKM pemilik warung sayur dan lauk pauk siap makan saat wawancara yaitu:

“Kulo niki mbak termasuk salah satu yang beruntung iso oleh bantuan tolong-menolong saking desa lapak, listrik karo banyu saiki gratis, lek pomo sok kon bayar ya gelem mbak merga ya manfaate akeh koyoto manfaat seng tak dapat songko program desaki kaya aku iso menghidupi 6 orang di rumah, iso bayar hutang, melu arisan terus usaha dodolanku saiki dikenal banyak orang, pelanggan semakin nambah, penak, lancar yang biasanya aku jualan di rumah kor pakai etalase tok seng eruh tonggo-tonggo tok saiki banyak yang tahu. Terus penghasilan juga bertambah sekarang seharusnya bisa Rp70.000,00 sampai Rp100.000,00 nah kalau ramai kadang bisa Rp150.000,00 sehari tapi ya itu uangnya muter langsung karekan jualan ku juga ambil dari orang sebagian. Tapi ya Alhamdulillah manfaat pol”.³⁹ (Saya ini termasuk orang yang sangat beruntung bisa mendapatkan bantuan program tolong-menolong dari desa lapak, listrik dan air gratis, kalau seumpama nanti disuruh bayar saya juga mau karena manfaatnya juga banyak kayak manfaat yang saya dapat dari program desa saya bisa menghidupi 6 orang di rumah, bisa bayar hutang, ikut arisan terus usaha jualan ku sekarang dikenal banyak orang, pelanggan semakin nambah, enak, lancar yang biasanya saya jualan di rumah cuma pakai etalase yang tahu cuma tetangga aja sekarang banyak yang tahu. Terus penghasilan juga

³⁹ Wati, *Wawancara*, 11 Maret 2024

bertambah sekarang seharusnya bisa Rp70.000,00 sampai Rp100.000,00 nah kalau ramai kadang bisa Rp150.000,00 sehari tapi ya itu uangnya muter langsung karenakan jualanku juga ambil dari orang sebagian. Tapi ya Alhamdulillah manfaat).

Dari segi manfaat yang didapatkan tentunya mampu memberikan perubahan peningkatan perekonomian dan perkembangan usaha bagi para pelaku UMKM. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Umi Muntamah UMKM penjual pentol curah, daging dan berbagai minuman sebagai berikut:

“Saya sekarang udah hampir 3 lebaran berarti 3 tahun dapat bantuan lapak sama listrik gratis dari desa, manfaatnya kalau untuk saya pribadi ya banyak kayak penghasilan saya bertambah yang biasanya sehari paling Rp100.000,00 sampai Rp150.000,00an sekarang Rp200.000,00an lebih, yang awalnya jualan pentol sama pop ice aja sekarang jualanku sudah bertambah ke batagor, somay, es teller dan pentol curah mbak, terus ada program tolong-menolong ini desa Alhamdulillah saya punya tempat jualan yang menetap mbak soalnya dulu pindah dua kali pertama disebelah Bu Nina bidan itu terus pindah di emperan rumah e Bapak karena tempate Bu Nina dibuat parkir pasien. Sekarang udah enggak gotong gerobak lagi, enggak kehujanan, udah banyak yang tahu jualanku jadi langganan terus saya dulukan kerja di Taiwan to mbak sekarang sudah tidak ini pulang terus usaha jualan sama suami”.⁴⁰

Begitupula pernyataan dari Ibu Desy pemilik angkringan yang menyatakan terkait manfaat yang didapatkan dari bentuk *ta'awun* program UGB guna pengembangan UMKM Desa Gandu yaitu sebagai berikut:

“Manfaat yang saya dapatkan ya mbak dari bantuan tolong-menolong desa kepada masyarakate buat usahanya terus berkembang ini sangat nyata. Saya merasakan sendiri yang awalnya saya tidak punya usaha sekarang saya punya angkringan sama suami jadi penghasilan tambah, ekonomi bagus, suami ndak usah kerja keluar kota lagi, tempat yang ditawarkan desa ya luas, jalan utama ke kelurahan juga, enak lek nyari orang-orang lewat jadi tahu karenakan ini lapangan ya terus depane ya jalan utama ke Desa Gandu, jualanku malih tambah laris, iyup, enggak mindahi gerobak, enggak kehujanan yang dulu pakai terpal, terus

⁴⁰ Umi Muntamah, *Wawancara*, 11 Maret 2024

sampean ya tanyakkan penghasilan tak jawab perhari ya mbak, perhari Alhamdulillah bisa dapat Rp150.000,00 sampai pernahmehe Rp400.000,00an, bisa dibuat belanja, bayar arisan ya bayar utang juga mbak”.⁴¹

Pernyataan yang hampir sama juga dinyatakan oleh Bapak Eko dan istrinya UMKM pemilik usaha jus dan es buah dan berbagai makanan seperti tahu thek dan cilok suwir yang menyatakan cukup banyak manfaat yang didapat dari program desa ini yaitu sebagai berikut:

“Ya koyo wong-wong mbak manfaate ya iso duwe tambahan penghasilan, iso dienggo kebutuhan makan sehari-hari, terus duwe panggon seng tetap go dodolan, ora panas, panggone ya penak digoleki pinggir ratan ning lapangan, akeh wong seng mampir dadi tambah laris. Sahut istrinya menambahi jawaban Bapak Eko yaitu olehe untung iso go tambah-tambah bayar utang karo jajan anak. Penghasilan perhari ya Alhamdulillah pokok e cukup mbak”.⁴² (Ya kayak orang-orang mbak manfaatnya bisa punya tambahan penghasilan, bisa dipakai kebutuhan makan sehari-hari, terus punya tempat yang tetap buat jualan, tidak kepanasan, tempatnya mudah dicari pinggir jalan di lapangan, banyak orang yang mampir jadi tambah laris. Sahut istrinya menambahi jawaban Bapak Eko yaitu dapat untung bisa dibuat tambah-tambah bayar hutang sama jajan anak. Penghasilan perhari ya Alhamdulillah cukup mbak).

Ta’awun dalam program UMKM Gandu Berkembang yang diberikan pihak Desa Gandu ini juga memberikan manfaat bagi para pelaku usaha yang sudah gulung tikar pada masa pandemi covid-19 beberapa tahun lalu. Seperti yang dirasakan oleh Ibu Robi’ yang dulunya usaha telur puyuh dan gulung tikar sekarang merambah ke UMKM makanan yang memanfaatkan *ta’awun* program UGB ini, berikut pernyataannya:

“Alhamdulillah mbak manfaat yang saya dapatkan banyak sekali dari program desa ini salah satunya saya bisa mempunyai mata pencaharian lagi karena dulu saya punya usaha telur puyuh dan semenjak covid

⁴¹ Desy, *Wawancara*, 23 Maret 2024

⁴² Eko, *Wawancara*, 23 Maret 2024

datang usaha saya lama kelamaan menyusut dan sekarang sudah bangkrut, terus sebelum saya jualan nasi, tepo pecel sayur dan gorengan ini cuma anak saya yang kerja. Terus saya mendengar ada program bantuan lapak, listrik gratis buat warga Gandu yang pingin jualan sama yang belum punya tempat jualan yasudah saya rembukan sama anak dulu baru daftar. Awal-awal ya malu gengsi mbak ya karenakan dulu hidup enak ya wajarlah kayak gitu mbak, yasudah dari situ usaha jualan ini. Dapat untung hasil lagi perhari bisa sampai Rp100.000,00-Rp250.000,00an, bisa buat bayar arisan PKK, arisan minyak gula, bayar utang, perekonomian membaik, enak, terbantu terus ya jualan disini laris karena lokasi ya di lapangan orang-orang enak nyarinya jadi langganan”.⁴³

Dengan adanya operasional bentuk *ta'awun* program *UGB* yang diberikan oleh desa cukup mampu memberikan perubahan bagi setiap pelaku UMKM yang menggunakannya. Namun para pelaku UMKM tersebut ada yang buka setiap hari dan ada pula yang buka hanya beberapa hari saja dan tutup bisa lebih dari 5 hari lamanya. Berikut rangkuman hasil wawancara kepada para pelaku UMKM yang sementara waktu ini menutup jualanannya. Ibu Wigati sebagai penjual es degan menyatakan alasannya kenapa tidak jualan setiap hari yaitu sebagai berikut:

“Saya tidak buka setiap hari ya terkadang yang beli enggak sebanyak saat awal buka nduk. Ya setiap hari seng beli ada aja sebenarnya tapi ya perasaanku enggak rame. Lek manfaatkni ya manfaat nduk program desa, lapake iyup enggak kehujanan, ya untunge ya lumayan eneng pokoke, ya buka-buka kayak gini pas ada bazar atau tontonan ae, wong songko deso yo ora ditakkoni kok seng suwi ora buka kuwi”.⁴⁴ (Saya tidak buka setiap hari ya terkadang yang beli enggak sebanyak saat awal buka nduk. Ya setiap hari yang beli ada aja sebenarnya tapi ya perasaanku enggak rame. Kalau manfaat ya manfaat nduk program desa, lapak enak enggak kehujanan, ya untungnya ya lumayan ada pokoknya, ya buka-buka kayak gini kalau ada bazar atau tontonan aja, orang dari desa ya enggak ditanya kok yang lama enggak buka itu).

⁴³ Robi', *Wawancara*, 11 Maret 2024

⁴⁴ Wigati, *Wawancara*, 24 Maret 2024

Begitupula alasan yang dinyatakan oleh Bapak Juna saat wawancara di rumah beliau selaku pemilik pom mini yang ternyata sekarang sudah pindah di Jabung yaitu sebagai berikut “Saya sudah pindah ke Jabung mbak, cari tempat yang lebih rame, teng lapangan ya Alhamdulillah mbak sebenarnya laku tapi ya perasaanku panggah tetap kurang. Ya kalau untuk program lapak, listrik, air gratis sangat membantu pol saya juga sudah merasakan sendiri mayan lama 5 bulan mbak hasile ya kelihatan”.⁴⁵

Program UMKM Gandu Berkembang yang diberikan dalam bentuk lapak, aliran listrik dan air gratis memang sangat memberikan keuntungan dalam segi pengeluaran biaya akan tetapi program tersebut belum tentu memberikan keuntungan bagi UMKM dalam hal balik modal. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Kholifah istri dari Bapak Akbar penjual telur gulung dan es semangka yaitu sebagai berikut:

“Walah mbak wis ora tlaten niko hasile ora seakeh seng tak bayangne, kadang modal seng ditokne urung tentu balik. Nggeh lek sampean tanglet manfaate program ya Alhamdulillah manfaat janeki awale mboten gadah usaha saiki malih duwe, panggenan, listrik kalih air gratiski nggeh manfaat mbak menguntungkan janeki ora keluar banyak uang dienggo nyewa. Awale mikir bakal laris soale ning Gandukan dereng enten jualan telur gulung es semangka, awale laris bare yowis sepi. Nggeh tutup ae mbak songko desa ya enggak ditakoni”.⁴⁶ (Waduh mbak udah enggak saggup masa hasilnya enggak sebanyak yang saya bayangkan, terkadang modal yang dikeluarkan belum tentu balik. Ya kalau ditanya soal manfaat program ya Alhamdulillah manfaat yang awalnya tidak punya usaha sekarang jadi punya, tempat, listrik dan air gratis ya manfaat mbak menguntungkan enggak keluat banyak biaya buat sewa. Awalnya mikir bakal laris soalnya di Gandukan belum ada yang jualan telur gulung, es semangka, awalnya laris setelah itu sepi. Ya tutup aja mbak dari desa juga enggak ditanya).

⁴⁵ Juna, *Wawancara*, 24 Maret 2024

⁴⁶ Kholifah, *Wawancara*, 24 Maret 2024

Begitupula alasan yang dinyatakan oleh Bapak Frengki sebagai pemilik tempat bermain pemancingan dan mewarnai yang sudah lebih dari 2 bulan tidak buka yaitu sebagai berikut “Sementara tutup Za. Tidak begitu balik modal, lek laku ya laku tapi ya rodok sulit. Lek manfaatki ya manfaat wong ya kabeh gratis hemat ora eneng pengeluaran mikir sewa karo listrik. Kayake ora buka neh wong ya enggak digoleki pihak desa kok wis lepas”.⁴⁷ (Sementara tutup Za. Tidak begitu balik modal, kalau laku ya laku tapi ya agak sulit. Kalau manfaat ya manfaat ya semua gratis hemat enggak ada pengeluaran mikir sewa sama listrik. Kayaknya enggak buka lagi orang ya enggak dicari pihak desa sudah lepas).

Dari keseluruhan bentuk *ta'awun* program UMKM Gandu Berkembang yang diberikan Desa Gandu kepada masyarakatnya dalam upaya pengembangan UMKM yang bertujuan untuk merubah roda perekonomian masyarakat agar jauh lebih membaik dan meningkat, hidup sejahtera dan tentram sangatlah memiliki banyak sekali manfaat dan dampak positif bagi para penerimannya. Hampir seluruh pelaku UMKM yang menerima bantuan lapak, aliran listrik dan air gratis cukup memiliki kemajuan dalam hidupnya dan usahanya dapat berkembang.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan prinsip *ta'awun* dalam pengembangan UMKM di lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dengan program UMKM Gandu Berkembang menggunakan prinsip *ta'awun* dalam

⁴⁷ Frengki, Wawancara, 24 Maret 2024

pelaksanaannya belum bisa dikatakan efektif karena belum memenuhi standar pengukuran efektivitas, akan tetapi dengan adanya prinsip *ta'awun* dalam bentuk program UGB dapat memberikan manfaat dalam kemajuan kehidupan.



BAB IV

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP *TA'AWUN*, KENDALA DAN EFEKTIVITAS PROGRAM UMKM GANDU BERKEMBANG (UGB) DI LAPANGAN DESA GANDU KECAMATAN MLARAK KABUPATEN PONOROGO

A. Analisis Penerapan Prinsip *Ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Implementasi program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Desa Gandu, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, menandakan sebuah komitmen yang kuat dari pemerintah desa untuk menerapkan prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan ekonomi masyarakat lokal. *Ta'awun* dalam program ini merupakan sebuah hubungan dalam bentuk memberikan pertolongan antara yang mampu/cakap dengan tujuan untuk memperoleh kebaikan bersama.¹ *Ta'awun* dalam program ini bertujuan untuk memberdayakan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut, dengan memberikan bantuan dan fasilitas yang diperlukan untuk memajukan usaha mereka. Dalam konteks ini, program UGB menjadi representasi nyata dari kolaborasi antara pemerintah desa dan warganya untuk saling membantu demi mencapai kemakmuran bersama.

Salah satu aspek utama dari program UGB adalah pemanfaatan sumber daya lokal yang ada, terutama lapangan yang strategis sebagai lokasi

¹ Trisnawati and Hasanudin, *Manajemen Bisnis Syariah*, 39.

berjualan. Pemerintah desa memanfaatkan lahan tersebut dengan mengalokasikan bagian pinggir lapangan sebagai tempat berjualan bagi para pelaku UMKM. Langkah ini menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan potensi yang tersedia di lingkungan sekitar untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, pemerintah desa juga menyediakan fasilitas listrik dan air secara gratis, sehingga memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM untuk menjalankan usaha mereka tanpa harus memikirkan biaya tambahan yang seringkali menjadi beban.

Pelaksanaan program UGB dimulai sejak pertengahan tahun 2021, dengan langkah awal dilakukan pada bulan April. Hal ini menunjukkan respon yang cepat dari pemerintah desa terhadap kebutuhan ekonomi masyarakat, terutama di tengah pandemi COVID-19 yang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap banyak sektor, termasuk sektor ekonomi.² Kemitraan program UMKM Gandu Berkembang ini sangatlah memberikan keuntungan yang cukup besar bagi pelaku UMKM yang menerimanya, dikarenakan semua fasilitas yang diberikan berupa lapak, aliran listrik dan air bersifat gratis yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Sehingga pelaku UMKM tidak perlu memikirkan biaya sewa lapak dan biaya listrik juga air.

Berdasarkan hasil penelitian terkait program UMKM Gandu Berkembang (UGB) ini masuk kedalam bentuk kerjasama kemitraan karena program ini dijalankan oleh Pemerintah Desa Gandu dengan masyarakatnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama dengan persyaratan dan

² Yesa Cahyaning Ramadhani, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 2 (2023), 217.

ketentuan yang telah disepakati bersama. Menurut Darwis dan Reka Lagora Marsofely kemitraan adalah proses pencarian atau perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama. Kemitraan juga dapat diartikan sebagai upaya yang melibatkan berbagai komponen baik sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau nonpemerintah untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip, dan peran masing-masing.³

Dalam kemitraan disini, Pemerintah Desa Gandu selaku sebagai pemberi bantuan program UMKM Gandu Berkembang dan masyarakat Desa yang terpilih dan memenuhi persyaratan sebagai yang menjalankan program tersebut. Syarat-syarat ini dirancang untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Misalnya, para pelaku UMKM harus merupakan penduduk asli Desa Gandu, belum memiliki lapak usaha tetap, dan bersedia untuk menjaga kebersihan serta mengembangkan usaha dengan baik. Dengan demikian, program UGB tidak hanya memberikan bantuan secara langsung, tetapi juga memberikan dorongan dan dukungan bagi para pelaku UMKM untuk berkembang secara mandiri.

Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) merupakan langkah yang positif dalam upaya pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat lokal. Melalui kolaborasi antara pemerintah

³ Darwis and Marsofely, *Membangun Kemitraan*, 1.

desa, pelaku UMKM, dan masyarakat secara keseluruhan, program ini menjadi contoh nyata dari bagaimana prinsip *ta'awun* dapat diterapkan dalam konteks pembangunan ekonomi lokal. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan, program UGB memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa dalam jangka panjang, serta menjadi contoh inspiratif bagi daerah-daerah lain yang ingin mengembangkan program serupa.

Dalam konteks implementasi program UGB di Desa Gandu, konsep *ta'awun* atau tolong-menolong serta kemitraan memainkan peran penting sebagai landasan teoritis dan praktis. *Ta'awun* dapat dijelaskan sebagai sebuah pertolongan saling adanya unsur kerjasama serta timbal balik yang bertujuan untuk kebaikan. Dalam perspektif syariah, *ta'awun* tidak boleh digunakan dalam konteks kejahatan ataupun yang berkaitan dengan urusan ilegal yang berbahaya.⁴ Teori *ta'awun* mengacu pada prinsip saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama,⁵ yang sesuai dengan semangat kolaborasi antara pemerintah desa, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam program UGB.

Kemitraan antara pemerintah desa sebagai penyelenggara program, pelaku UMKM sebagai penerima manfaat, dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan adalah cerminan nyata dari prinsip *ta'awun*. Pemerintah desa bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan bantuan dan sumber daya

⁴Suhaimi Mhd. Sarif, "Ta'Awun-Based Social Capital and Business Resilience for Small Businesses," *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Volume 7, Nomor 2, (2015), 26.

⁵Nur'aini, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan*, 52.

yang diperlukan, sementara pelaku UMKM dan masyarakat berkontribusi dengan partisipasi aktif dan keterlibatan dalam pelaksanaan program. Selain itu, prinsip kemitraan juga terwujud dalam hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam program UGB, termasuk hubungan antara pemerintah desa dengan pelaku UMKM, antara pelaku UMKM dengan sesama pelaku UMKM, dan antara pelaku UMKM dengan masyarakat luas.

Kemitraan ini didasarkan pada prinsip saling menguntungkan dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan teori Mohammad Jafar Hafsah yang mengatakan bahwa “Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan”.⁶

Dalam konteks teori kemitraan, aspek saling menguntungkan dan saling mendukung antara pihak-pihak yang terlibat dalam program menjadi sangat penting.⁷ Pemerintah desa memberikan bantuan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM, sementara pelaku UMKM memberikan kontribusi dalam bentuk partisipasi aktif dalam program dan pengembangan usaha mereka sendiri. Dengan demikian, hubungan kemitraan yang kuat antara berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program UGB dalam memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat desa.

⁶ Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha Konsep Dan Strategi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 10.

⁷ Raharjo and Rinawati, *Penguatan Strategi Pemasaran Dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*, 41.

Selain itu, dalam teori kemitraan, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan kerja sama antara berbagai pihak. Pemerintah desa perlu menciptakan mekanisme dan struktur yang memungkinkan partisipasi aktif dan kontribusi dari semua pemangku kepentingan, serta mempromosikan budaya kerja sama dan saling mendukung di antara mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kemitraan yang kuat, program UGB dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Dengan demikian, program UGB yang menggunakan prinsip *ta'awun* dalam operasionalnya ini tidak hanya menjadi solusi untuk mengatasi masalah ekonomi, tetapi juga menjadi upaya jangka panjang untuk membangun ketahanan ekonomi masyarakat desa. Pentingnya evaluasi terhadap dampak program UGB terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi ini perlu dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi potensi perbaikan yang dapat dilakukan. Selain itu, analisis keberlanjutan program dalam jangka panjang juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa manfaat yang diberikan oleh program ini dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat desa. Dengan melakukan evaluasi yang mendalam, pemerintah desa dapat mengidentifikasi area-area di mana program UGB yang menggunakan prinsip *ta'awun* dalam operasionalnya

dapat diperkuat atau diperluas, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak orang.

B. Analisis Kendala yang Dihadapi oleh Pemerintah Desa Gandu dan Pelaku UMKM dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Dalam setiap menjalankan suatu kegiatan maupun sebuah program tidaklah bisa terhidar dari suatu kendala/permasalahan yang akan dihadapi, sebaik apapun persiapan yang sudah dilakukan dalam upaya menjalankan operasional program kegiatan pastilah akan timbul sebuah kendala baik itu diawal, pertengahan maupun diakhir.⁸ Seperti yang dialami Pemerintah Desa Gandu dan Pelaku UMKM dalam pengembangan UMKM di lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo tidaklah luput dari kendala dalam menjalankan operasional program UMKM Gandu Berkembang (UGB) menggunakan prinsip *ta'awun* dalam operasionalnya.

Faktanya kendala tidak hanya dialami oleh pembuat program saja yaitu Pemerintah Desa Gandu, akan tetapi juga dialami oleh penerima program bantuan yaitu para pelaku UMKM di lapangan desa. Kendala yang dialami pihak desa ini lebih mengacu kepada memberikan kepercayaan kepada masyarakat Desa Gandu bahwa program yang diberikan ini memang ditujukan untuk pengembangan UMKM desa dalam upaya perbaikan perekonomian masa covid-19 dan pemanfaatan lahan dipinggir lapangan desa yang telah berpaving rapi, agar lapangan tersebut juga dapat dimanfaatkan

⁸ Wirawan, *Konflik Dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi Dan Penelitian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 167.

dan berfungsi untuk masyarakat desa serta memberikan kepercayaan pada masyarakat untuk ikut mensukseskan program tersebut dengan cara berbelanja dilapak UMKM penerima bantuan program UMKM Gandu Berkembang. Upaya yang harus dilakukan Pemerintah Desa Gandu untuk meyakinkan masyarakatnya terkait program yang dibuat ini haruslah dilakukan dengan cara pemberian sosialisai, kepercayaan dan penjelasan secara lebih rinci terkait bentuk program tersebut seperti apa, keuntungan dan kelebihan yang nantinya didapatkan oleh masyarakat apa. Sehingga program tersebut nantinya mampu diterima dan berjalan lancar tanpa ada permasalahan yang rumit dikemudian waktu.

Kendala juga dialami oleh penerima program UMKM Gandu Berkembang yaitu para pelaku UMKM di lapangan dalam menjalankan operasionalnya, kendala yang dialami UMKM ini lebih kepada operasional pemasaran dan manajemen mengatur keuangan. Dilihat dari fakta yang ada di lapangan bahwa tidak semua UMKM ini memiliki keahlian dalam pemasaran produk dan mengatur keuangan dengan baik, karena masih banyak UMKM yang kebingungan bagaimana agar produk yang dijual itu bisa lebih dikenal banyak orang, lebih laris, habis dan kebingungan akan bagaimana cara mengatur keuangan dengan baik agar bisa menabung serta mengetahui hasil keuntungan yang didapat dan pengeluaran yang dikeluarkan. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah desa yaitu dengan cara melakukan kunjungan, memberikan pelatihan dan seminar mengenai manajemen keuangan seperti

pembukuan dan seminar terkait pemasaran produk dengan sosial media sebagai alat bantu pemasaran yang efektif dan cepat.

Upaya tersebut sebaiknya segera dijalankan agar UMKM di lapangan Desa Gandu dapat jauh lebih berkembang dan maju bahkan bisa menjadi UMKM yang memiliki keunikan dan kreatifitas inovasi yang unggul. Upaya tersebut dapat dilakukan 2 atau 3 bulan sekali karena dengan cara itu UMKM akan jauh lebih mengerti dan mampu berkembang dengan baik karena sudah mengetahui bagaimana cara yang efektif dalam operasional pemasarannya. Fakta di lapangan masih menunjukkan hanya program UMKM Gandu Berkembang berupa lapak, aliran listrik dan air gratis saja yang berjalan, akan tetapi operasional kelanjutan program terkait pemasaran dan manajemen keuangan belum berjalan dengan baik.

Suatu program akan dikatakan mampu berjalan dengan baik apabila semua kendala yang dialami dapat terselesaikan dengan baik dan tepat.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa solusi diatas haruslah segera dijalankan agar program UGB berbasis prinsip *ta'awun* dalam operasional yang diberikan dalam upaya pengembangan UMKM dapat berjalan sempurna dalam sama-sama memberikan keuntungan hasil yang lebih baik untuk kedua belah pihak.

⁹ Ibrahim Johanes, *Hukum Organisasi Perusahaan, Pola Kemitraan Dan Badan Hukum* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 98.

C. Analisis Efektivitas Penerapan Prinsip *Ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di Lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Efektivitas merupakan sebuah alat ukur mampu menyajikan hasil dari kapasitas kinerja, target waktu, manajemen keuangan dan tingkat capaian yang mampu dicapai.¹⁰ Penilaian efektivitas dalam suatu program yang sedang dijalankan sangatlah perlu untuk dilakukan, karena dengan cara ini dapat dilihat apakah program yang diberikan dan sedang berjalan bisa dikatakan mampu beroperasi dengan baik. Seperti program UMKM Gandu Berkembang menggunakan *ta'awun* dalam operasionalnya yang mana program tersebut diberikan oleh Pemerintah Desa Gandu kepada masyarakatnya dengan tujuan untuk pengembangan UMKM. Program tersebut perlu diukur efektivitasnya untuk melihat seberapa berhasil operasionalnya berjalan.

Pengukuran efektivitas pada program UMKM Gandu Berkembang ini dilakukan dengan empat cara yaitu menggunakan pengukuran efektivitas milik Sudarwan Danim.¹¹ Pengukuran efektivitas dengan empat cara ini sangatlah cocok digunakan, karena melihat fakta yang berada di lapangan yang sangat sesuai dengan apa yang dirasakan oleh para pelaku UMKM, berikut empat cara pengukuran efektivitasnya:

¹⁰ Damayanti and Cahyani, "Efektivitas Grebeg Pasar Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pembiayaan Mutabarok Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Perseroda) Magetan."

¹¹ Danim, *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*, 119.

1. Total keseluruhan hasil yang mampu dikeluarkan

Pentingnya pengukuran efektivitas menggunakan total keseluruhan hasil yang dikeluarkan dengan cara membandingkan antara pengeluaran dan pemasukan, yang nantinya mampu menjawab apakah modal yang dikeluarkan dapat kembali memberikan keuntungan (balik modal). Perhitungan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pembukuan dan menghitungnya setiap satu atau dua minggu sekali agar jauh lebih memudahkan.

Melihat fakta yang dialami para pelaku UMKM penerima program dalam operasional pemasarannya masih banyak yang belum bisa mengatur manajemen keuangan dan pemasukan atau keuntungan yang didapatkan tidak sesuai lebih sedikit dengan pengeluaran yang telah dikeluarkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan ada beberapa UMKM yang masih mengeluhkan terkadang keuntungan yang didapatkan pas-pasan/sedikit karena barang dagangannya tidak habis bahkan ada yang masih utuh,¹² ada UMKM yang pernah tidak balik modal dan pada akhirnya memutuskan untuk menutup usahanya sementara waktu.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program UMKM Gandu Berkembang (UGB) belum bisa dikatakan efektivitas dalam operasionalnya, dikarenakan masih cukup banyak UMKM yang terkadang belum bisa balik modal. Hal ini sangatlah perlu dievaluasi dan

¹² Wati, *wawancara*, 11 Maret 2024

¹³ Kholifah, *Wawancara*, 24 Maret 2024

diberikan tindakan lanjutan agar UMKM dapat terus berkembang maju lebih baik.

2. Tingkat kepuasan yang didapatkan

Tingkat kepuasan yang didapatkan dalam pengukuran efektivitas yaitu berupa kualitas mutu yang didapatkan oleh para konsumen. Pengukuran efektivitas ini dilakukan dengan cara melihat apakah ada konsumen yang memberikan kritik ataupun saran terkait kualitas mutu produk yang dipasarkan oleh UMKM, jika masih ada konsumen yang memberikan kritiknya kepada UMKM maka kualitas mutu yang diberikan kurang baik.

Melihat fakta di lapangan ditemukan hasil bahwa UMKM masih cukup banyak yang menerima kritik dari para konsumennya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kritikan yang masuk terkait kualitas kematangan pada beberapa makanan yang dijual oleh UMKM, bumbu yang dibuat dalam pengolahan makanan terkadang kurang pas/tidak ada rasa, pengurangan gula dalam pembuatan minuman karena dirasa kemanisan dan berlebihan serta tidak sesuai sayur yang digunakan dalam penyajian makanan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program UMKM Gandu Berkembang (UGB) belum bisa dikatakan efektivitas dalam operasionalnya, dikarenakan masih banyak UMKM yang menerima kritikan dari konsumen terkait kualitas mutu yang diberikan.

3. Mampu menciptakan berbagai produk yang inovatif dan kreatif

Kemampuan dalam menciptakan berbagai produk yang inovatif dan kreatif juga menjadikan tolak ukur terkait keefektifan operasional program yang sedang berlangsung, karena semakin inovatif dan kreatif para pelaku UMKM dalam pembuatan produk yang akan dipasarkan, maka akan semakin mudah dikenal banyak orang karena sudah pasti memiliki ciri khas tersendiri, sehingga program tersebut dapat dikatakan efektif dan berjalan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dengan menggunakan cara apakah ada konsumen yang menyampaikan memberikan saran seperti penambahan berbagai macam menu makanan dan minuman serta penambahan pilihan rasa-rasa pada pilihan menu.

Melihat fakta yang dialami oleh para pelaku UMKM di lapangan Desa Gandu ditemukan hasil bahwa masih banyak pelaku UMKM yang menerima saran dari konsumennya seperti meminta untuk menambah menu jualan baik makanan atau minuman, menambah pilihan rasa pada menu camilan dan menambah isi pilihan topping pada menu minuman.¹⁴ Saran yang diberikan oleh konsumen tersebut belum dilakukan oleh sebagian pelaku UMKM dengan alasan takut tidak terjual.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program UMKM Gandu Berkembang (UGB) belum bisa dikatakan efektifitas dalam operasionalnya, dikarenakan masih ada UMKM yang menerima saran masukan terkait inovasi dan kreatifitas dalam penambahan pilihan

¹⁴ Eko, *Wawancara*, 23 Maret 2024

menu pada produk yang dijual dan sebagian pelaku UMKM belum melaksanakan saran tersebut. Dapat dilihat jika saran masukan yang diberikan konsumen itu jika dilakukan maka produk dagangan yang dijual akan lebih laris dan banyak peminat karena memiliki berbagai pilihan menu yang dapat disesuaikan dengan lidah konsumen, sehingga kemampuannya dalam menciptakan produk yang inovatif dan kreatif telah terbukti.

4. Dapat terciptanya kekuatan dan ketekunan yang nantinya akan menciptakan tertiban tinggi dan rasa ingin berkembang

Program UMKM Gandu Berkembang berbasis *ta'awun* yang diberikan Pemerintah Desa Gandu mampu memberikan rasa ingin berkembang, maju dan memiliki ketertiban tinggi dalam diri para pelaku UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan para pelaku UMKM memiliki niat dan tekad yang tinggi dalam upaya untuk terus mengembangkan dan memajukan usahanya, para pelaku UMKM juga sangat menantikan adanya tindak lanjut program UGB berupa pelatihan ataupun seminar terkait manajemen mengatur keuangan, cara pemasaran yang baik dengan menggunakan berbagai alat/media dan pelatihan terkait cara-cara menciptakan produk yang unggul dan memiliki kualitas yang baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program UMKM Gandu Berkembang (UGB) dapat dikatakan efektivitas dalam operasionalnya, dikarenakan hampir semua pelaku UMKM memiliki tekad

dan niat untuk lebih berkembang dan maju, akan tetapi ada beberapa UMKM yang masih tutup.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan besar bahwa dilihat dan dinilai dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas milik Sudarwan Danim, terdapat empat cara pengukuran efektivitas diatas maka hasilnya adalah program tersebut belum efektivitas dalam operasionalnya. Walaupun pengukuran efektivitas cara yang terakhir dapat dikatakan efektif, akan tetapi ada tiga cara pengukuran efektivitas yang belum dijalankan dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip *ta'awun* dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di lapangan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo ini berupa program UMKM Gandu Berkembang (UGB) dalam bentuk pemberian lapak, aliran listrik dan air gratis kepada 24 UMKM berlokasi di lapangan desa.
2. Kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Gandu dalam Program UMKM Gandu Berkembang (UGB) di lapangan Desa Gandu yaitu memberikan sebuah penjelasan kepada masyarakat mengenai lapangan yang akan dijadikan tempat jual beli dan menjelaskan secara rinci program UGB, minat yang mendaftar masih sangat sedikit dan minat pembeli diawal yang masih ragu-ragu. Sedangkan kendala yang di alami oleh para pelaku UMKM yaitu mengenai manajemen keuangan, strategi pemasaran yang kurang tepat dan munculnya kekhawatiran tidak laku bila mengambil barang dari pemasok.
3. Penerapan prinsip *ta'awun* dalam program UMKM Gandu Berkembang belum dapat dinyatakan efektif, dikarenakan belum memenuhi standar pengukuran efektivitas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Khususnya bagi Pemerintah Desa Gandu, agar program UMKM Gandu Berkembang (UGB) menggunakan prinsip *ta'awun* dalam operasionalnya dapat berjalan lebih lancar dan saling menguntungkan kedua belah pihak, hendaknya kendala-kendala yang dirasakan oleh para pelaku UMKM segera untuk ditindak lanjuti.
2. Untuk para pelaku UMKM penerima bantuan program UGB berbasis prinsip *ta'awun*, jika terdapat saran dan kritik dari para konsemen untuk kemajuan usahanya, hendaknya segera untuk diterapkan.
3. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan mampu lebih mengembangkan penelitian ini dengan lebih memperluas wilayah penelitian dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Ahmad, Amrullah. *Dimensi Hukum Islam Dalam Hukum Nasional*. Cet 1. Jakarta: Gema Insann Press, 1996.
- Amelia, Tiara. “Konsep Kerjasama Usaha Koperasi Syariah Ta’awun Marajaki Ummah (TMU) Di Kota Palangkaraya.” Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Balat, N.A. “Prinsip Ta’awun Dalam Konsep Wakaf Dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.” *Jurnal Hukum Magnum Opus* Volume 2, Nomor 1 (2019): 19.
- Bormasa, Monica Feronica. *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- Bungin, H. M. Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Cet. 2. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Cantika, Yufi. “Ta’awun Menurut Agama Islam & Cara Pembiasaannya Dalam Kehidupan,” <https://www.gramedia.com/literasi/taawun/>.
- Cooper, Donald R., and Pamela S. Schinder. *Metode Riset Bisnis*. 9th ed. Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2006.
- Damanuri, Aji. “Efektivitas Dan Efisiensi Pemanfaatan Harta Wakaf Majelis Wakaf Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo.” *Kodifikasia* Volume 6, Nomor 1, (2012): 77–98.
- Damayanti, Yunita Ayu, and Yutisa Tri Cahyani. “Efektivitas Grebeg Pasar Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pembiayaan Mutabarok Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Perseroda) Magetan” Volume 2, Nomor 2, (2023): 1–9.
- Danim, Sudarwan. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Darwis, and Reka Lagora Marsofely. *Membangun Kemitraan*. Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia, 2022.
- Destalia, Mediya, and Devi Yulianti. *Efektivitas Pengelolaan Perusahaan Publik Di Indonesia*. Bandar Lampung: Pusaka Media, 2019.
- Diana, Vina Yusepa. “Analisis Implementasi Program PNM Mekaar Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran).” Lampung:

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Diantha, I Made Pasek. *Metodologi Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.

Fauziah, Wiwit Rizqi, Cucu Sugiarti, and Rachmat Ramdani. “Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19” Volume 14, Nomor 2, (2022): 367–375.

Hadjerah, Sitti. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare.” Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.

Hafizhahulloh, Al-Ustadz Abu Hamzah Yusuf. “Keutamaan Ta’awun (Kerja Sama) Dalam Kebaikan,” <https://www.atsar.id/2017/11/keutamaan-taawun-dalam-kebaikan.html>.

Hakim, m. fauzan. “Penerapan Konsep Ta’awun Dalam Strategi Pemasaran Produk Mebel Di Jalan Irian Kota Palangka Raya.” Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021.

Handayani, Monika. *Metodologi Penelitian Akuntansi (Bagi Pendidikan Vokasi)*. Banjarmasin: Poliban Press, 2019.

Hidayati, Nurul & Kahirulyadi. “Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah 2*, November (2017): 181–191.

Husinsah, Muhammad Rifa`i dan. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Medan: Perdana Publishing, 2022.

Irvan, Muhammad Ramdan Widi. “Tabarru’-Ta’awun.” *Lazismu Jawa Barat*. Last modified 2022. <https://www.lazismujawabarat.org/tabarru-taawun/>.

Johanes, Ibrahim. *Hukum Organisasi Perusahaan, Pola Kemitraan Dan Badan Hukum*. Bandung: Refika Aditama, 2006.

Kurnia, Ayumila, and Sa’diyaturrachma Insani. “Pemberdayaan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Syariah Melalui Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh).” *Mu’amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2020): 43–61.

Mardliyyah, Ainaul, and Muhammad Nafik Hadi Ryandono. “Sistem Tanggung Renteng Pada Koperasi Assakinah Sebagai Bentuk Penerapan Ta’Awun.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 2 (2020): 254.

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Mohammad Jafar Hafsah. *Kemitraan Usaha Konsep Dan Strategi*. Jakarta:

- Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Husnun Tsawab, Muhammadiyah Amin dan Muhammad Sabir. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Konsep Ta’awun Atas Pemberian Bantuan Sosial (Studi Kasus Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa)”.” *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah* 05 (2023): 71–90.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muzakir, and Said Abadi. “Efektivitas Publisitas Produk Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Ponorogo).” *Falahiya: Journal of Islamic Banking and Finance* Volume 1, Nomor 1, (2022): 44–61.
- Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Nur’aini, Siti. *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan. Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Volume 1, 2021.
- Putri, Julia. “Peran Koperasi Syariah Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh).” Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.
- Radjab, Enny, and Andi Jam’an. *Metode Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Rafiq, Muhammad. “Upaya Dinas Koperasi UMKM & Tenaga Kerja (KUT) Kota Palu Dalam Memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palu.” Palu; Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019.
- Raharjo, Tri Weda, and Herrukmi Septa Rinawati. *Penguatan Strategi Pemasaran Dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.
- Ramadhani, Yesa Cahyaning. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 2 (2023): 200–212.
- Safitri, Novi Angga. “Spirit Ta’Awun Dalam Strategi Pemasaran Pedagang Pasar Besar Kota Palangka Raya.” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 17, no. 1 (2021): 60–71.
- Sarif, Suhaimi Mhd. “Ta’Awun-Based Social Capital and Business Resilience for

Small Businesses.” *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law* 7, no. 2 (2015): 24–34.

Sholihah, Devi Khodijatus. “Analisis Penerapan Prinsip Ta’awun Dalam Mengembangkan Usaha Di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak (Studi Kasus Usaha Binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus).” kudas: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.

Sondang, Siagian. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, Dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sulaeman, Sulaeman, and Amaliyah Wirawan. “Ta’Awuni-Based Micro Insurance Model Bagi Umkm: Upaya Mendukung Pengembangan Ekosistem Industri Halal Pasca Covid-19 Di Indonesia.” *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2021): 32–58.

Suwiknyo, Dwi. *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Syafitri, Puja. “Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Pada LKMS MM Sejahtera.” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Trisnawati, Erni, and Muhammad Hasanudin. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.

Tuheteru, Nagara Rezki Febrina, Anessa Musfitria, and Eko Yuliawan. “Analisis Efektivitas Pada Pengelolaan Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah Di MI At-Taqwa Cijeruk.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* Volume 3, Nomor 3, (2022): 402–423.

Ulandari, Ainun. “Upaya Klaster Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di UPT. Bulu Pountu Jaya, Kabupaten Sigi (Perspektif Ekonomi Islam).” Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018.

Widiyawati, Lifia. “Koperasi Unit Desa Sari Bumi Dalam Upaya Perkembangan Ekonomi Anggota Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.

Wirawan. *Konflik Dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi Dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Bahan Ajar Membangun Kemitraan. Kalimantan Selatan: BP-PAUD dan DIKMAS, 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008.

Wawancara

Ahmad Haniful Auli, *Wawancara*, 5 Maret 2024

----- . *Wawancara*, 6 Maret 2024
Desy, *Wawancara*, 23 Maret 2024
Eko, *Wawancara*, 23 Maret 2024
Frengki, *Wawancara*, 24 Maret 2024
Juna, *Wawancara*, 24 Maret 2024
Kholifah, *Wawancara*, 24 Maret 2024
Muhammad Nasrulloh, *Wawancara*, 5 Januari 2024
----- . *Wawancara*, 6 Maret 2024
Robi', *Wawancara*, 11 Maret 2024
Umi Muntamah, *Wawancara*, 11 Maret 2024
Wati, *Wawancara*, 11 Maret 2014
Wigati, *Wawancara*, 24 Maret 2024

